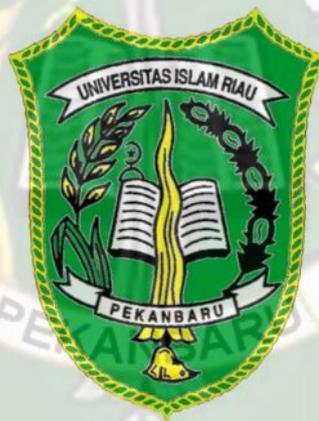


**UNSUR-UNSUR TARI DALAM KESENIAN TARI RAMPAK
BEDUG DI SANGGAR AN-NAJAH MA MADINATUN
NAJAH RENGAT**

SKRIPSI

*Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH

TRI YULIA ANDHINI
NPM:166710455

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK (TARI)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SKRIPSI

UNSUR-UNSUR TARI DALAM KESENIAN TARI RAMPAK BEDUG DI SANGGAR AN-NAJJAH MA MADINATUN NAJAH RENGAT

Dipersiapkan oleh :

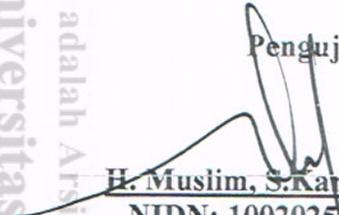
Nama : Tri Yulia Andhini
NPM : 166710455
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan
penguji Pada tanggal

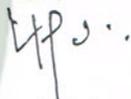
Pembimbing Utama


Hj. Yahya Erawati S.Kar., M.Sn
NIDN: 1024026101

Penguji 1


H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1002025801

penguji 2


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN.1001068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau




Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 195911091987032002

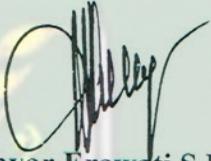
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

UNSUR-UNSUR TARI DALAM KESENIAN TARI RAMPAK BEDUG DI SANGGAR
AN-NAJJAH MA MADINATUN NAJAH RENGAT

Dipersiapkan oleh :

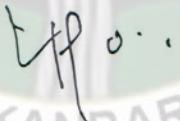
Nama : Tri Yulia Andhini
NPM : 166710455
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama


Hj. Yahyar Erawati S.Kar., M.Sn

NIDN: 1024026101

Ketua Program Studi

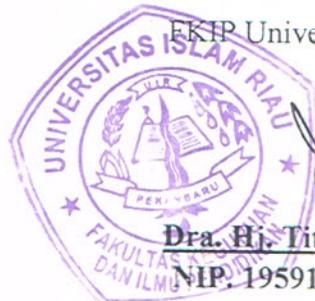

Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn

NIDN.1001068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik

EKIP Universitas Islam Riau




Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd

NIP. 195911091987032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Tri Yulia Andhini**
NPM : **166710455**
Program Studi : **Pendidikan Sendratasik**

Pembimbing Utama

Hj. Yahyar Erawati S.Kar., M.Sn
NIDN: 1024026101

Ketua Program Studi

Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN.1001068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 195911091987032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Tri Yulia Andhini

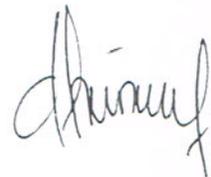
Npm : 166710455

Tempat, Tanggal Lahir : Rengat, 22 Juli 1998

Judul Skripsi : Unsur- Unsur Tari Dalam Kesenian Tari rampak
Bedug di Sanggar An-Najjah MA Madinatun
Najah Rengat

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Mei 2020



Tri Yulia Andhini

NPM: 166710455

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : TRI YULIA ANDHINI

Npm : 166710455

Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : “Unsur-Unsur Tari Dalam Kesenian Tari Rampak Bedug di Sanggar An-Najjah Madinatun Najah Rengat “, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama


Hj. Yahyar Erawati S.Kar., M.Sn

NIDN: 1024026101

BERITA ACARA

Nama : TRI YULIA ANDHINI
Npm : 166710455
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : Hj. Yahyar Erawati S.Kar, M.Sn
Judul Skripsi : Unsur-Unsur Tari Dalam Kesenian Tari Rampak Bedug di Sanggar An-Najjah Madinatun Najah Rengat

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	27 November 2019	- Perbaikan Judul	
2	27 November 2019	- Daftar Isi - Perbaikan Bab 1 - Perbaikan Teori - Perbaikan Analisis Data - Perbaikan Daftar Pustaka	
3	20 Desember 2020	- Perbaikan Teori - Perbaikan Metode Penelitian - Perbaikan Daftar Pustaka	
4	27 Desember 2019	- ACC Proposal	
5	12 Mei 2020	- Perbaikan Latar Belakang Masalah - Perbaikan Teori - Perbaikan Kajian Relevan - Perbaikan Temuan Khusus	
6	15 Mei 2020	- ACC Skripsi	

Pekanbaru, Mei 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. HJ. Tity Hastuti, M.Pd
NIP.1959110919877032002

UNSUR-UNSUR TARI DALAM KESENIAN TARI RAMPAK BEDUG DI SANGGAR AN-NAJJAH MA MADINATUN NAJAH RENGAT

TRI YULIA ANDHINI

166710455

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Unsur-Unsur Tari Rampak Bedug. Tari Rampak Bedug yaitu kegiatan menabuh bedug secara berirama yang dilakukan secara bersamaan (rampak) dengan media tradisional yaitu bedug serta diiringi nyanyian-nyanyian shalawat. Tari Rampak Bedug bersifat religi, penari Rampak Bedug terdiri dari 10 orang penari laki-laki, Tari Rampak Bedug berdurasi hampir 10 sampai 15 menit. Lokasi penelitian bertempat di sanggar An-najjah Ma Madinatun Najah Rengat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan: Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur tari dalam Tari Rampak Bedug adalah gerak, musik, desain lantai, dinamika, tata rias dan tata busana, properti, tata pentas, tata cahaya, tata suara.

Kata Kunci : Tari Rampak Bedug, Unsur - Unsur Tari.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan seminar skripsi ini pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Skripsi yang berjudul "Unsur – Unsur Tari dalam Kesenian Rampak Bedug di sanggar MA Madinatun Najah Rengat".

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau sehingga pimpinan fakultas dan bertanggung jawab penuh kepada semua hal yang ada di fakultas.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.pd Selaku Dekan Bidang Akademi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Yang bertugas membantu Dekan di Bidang Akademis perkuliahan mahasiswa.
3. Dr. Nurhuda.,M.Pd selaku wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal pengurusan administrasi dan keuangan selama perkuliahan.

4. Drs. Daharis, S.Pd, M.Pd selaku wakil Dekan Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pembinaan, motivasi, dan bimbingan kepada mahasiswa.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Prodi Program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Yahyar Erawati, S.kar., M.Sn, selaku Dosen pembimbing utama atas ketulusan hati dan kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen FKIP khususnya Program Studi Pendidikan Sendratasik dan Kepala Tata Usaha beserta Bapak/Ibu Karyawan/I Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan telah membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan.
8. Teristimewa dan yang tersayang untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda Mardius dan Ibunda Indrawati S.Pd yang telah memberikan semangat, motivasi, kasih sayang, dan selalu mendoakan selalu di setiap sujudnya dalam mengejar cita-cita sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada yang tercinta saudara kandungku, Apri Mardila Amd,Kep, Desi Ulfa Sari Amd,kep, Melsa Pratiwi, iqbal Handira yang selalu memberikan dukungan support doanya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada keluarga yang tersayang di Taluk Kuantan selalu memberi penasehat, pemberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat tersayangku Arsyah Ramadhani, Dini Uga Frawita, Maulida Andriani, sari, yolana, Elvita Bertin, Ressay. yang selalu memberikan dukungan support dan doanya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Tiya alamsyah Nurwandi, Saiifudin, Rahma, Hardianti Ningsih yang sudah ku anggap seperti keluargaku sendiri yang selalu ada di saat aku susah dan memberikan support dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh Mahasiswa /I Program studi Sendratasik yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini terutama khususnya untuk Mahasiswa/I angkatan 2016 kelas C .
14. Terhormat Hj. Marlian M.Pd,i Selaku Kepala Sekolah MA Madinatun Najah Rengat yang telah menerima penulis untuk melakukan peneliti di sanggar Ma madinatun najah Rengat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Terhormat ketua sanggar An-Najjah yang membantu dalam penelitian berlangsung di sanggar Ma Madinatun Najah Rengat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

16. Teristimewa Kepada seluruh penari Rampak Bedug yang mau membantu dan bekerja sama dalam penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

17. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan menjadi amal baik beserta mendapat ridho dan balasan ALLAH SWT. Selain itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik saran yang bersifat membangun skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, Mei 2020

Tri Yulia Andhini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Peneliti	9
1.4 Manfaat Peneliti	9
BAB II TINJAUAN TEORI	10
2.1 Konsep Tari	10
2.2 Teori Tari	10
2.2.1 Ruang	11
2.2.2 Tenaga	12
2.2.3 Waktu	12
2.3 Unsur-Unsur Tari	12
2.3.1 Gerak Tari	13
2.3.2 Musik	13
2.3.3 Desain Lantai	13
2.3.4 Dinamika	14
2.3.5 Tata Rias dan Tata Busana	14
2.3.6 Properti	14
2.3.7 Tata Pentas	14
2.3.8 Tata Cahaya	15
2.3.9 Tata Suara	15
2.4 Kajian relevan	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Metode Penelitian	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.3 Subjek dan Objek penelitian	19
3.4 Sumber Data	19
3.4.1 Data Primer	19
3.4.2 Data Sekunder	20

3.5 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5.1 Observasi	20
3.5.2 Wawancara	22
3.5.3 Dokumentasi	23
3.6 Analisis Data	23
3.6.1 Reduksi Data	24
3.6.2 Penyajian Data	24
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	25
4.1 Temuan Umum.....	25
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Sanggar An-najjah Rengat	25
4.1.2 Letak Geografis sanggar An-najjah Rengat	26
4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar An-najjah Rengat	26
4.1.4 Saran dan Prasarana Sanggar An-najjah Rengat	27
4.1.5 Tata Tertib dan Peraturan sanggar An-najjah Rengat	27
4.1.6 Struktur Organisasi Sanggar An-najjah Rengat.....	28
4.1.7 Jadwal Latihan Sanggar An-najjah Rengat	29
4.2 Temuan Khusus	30
4.2.1 Unsur-Unsur Tari Rampak Bedug	30
4.2.1.1 Gerak Tari Rampak Bedug	30
4.2.1.2 Musik Pengiring Tari Rampak Bedug	35
4.2.1.3 Desain Lantai Tari Rampak Bedug	85
4.2.1.4 Dinamika Tari Rampak Bedug.....	91
4.2.1.5 Tata Busana dan Tata Rias Tari Rampak Bedug	97
4.2.1.6 Properti tari Rampak Bedug	100
4.2.1.7 Tata Pentas Tari Rampak Bedug	101
4.2.1.8 Tata Cahaya Tari Rampak Bedug	102
4.2.1.9 Tata Suara Tari Rampak Bedug	104
BAB V PENUTUP	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Hambatan	106
5.3 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
DAFTAR WAWANCARA.....	111
DAFTAR NARASUMBER	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Gerak Menokok	32
Gambar 2	: Gerak Menabuh Bedug	32
Gambar 3	: Gerak Rampak	33
Gambar 4	: Gerak Joget	34
Gambar 5	: Gerak Memutar	34
Gambar 6	: Alat Musik Biola.....	36
Gambar 7	: Alat musik Akordion	38
Gambar 8	: Alat musik Keyboard.....	39
Gambar 9	: Alat musik Gitar bass.....	40
Gambar 10	: Alat musik Tambur	41
Gambar 11	: Alat musik Kompang	42
Gambar 12	: Alat musik Gendang Melayu	43
Gambar 13	: Alat musik Darbuka.....	44
Gambar 14	: Pola lantai pertama Tari Rampak Bedug	86
Gambar 15	: Pola lantai kedua Tari Rampak Bedug	86
Gambar 16	: Pola lantai ketiga Tari Rampak Bedug	87
Gambar 17	: Pola lantai keempat Tari Rampak Bedug	88
Gambar 18	: Pola lantai kelima Tari Rampak Bedug	88
Gambar 19	: Pola lantai keenam Tari Rrampak Bedug	89
Gambar 20	: Pola lantai ketujuh Tari Rampak Bedug	89
Gambar 21	: Pola lantai kedelapan Tari Rampak Bedug.....	90
Gambar 22	: Pola lantai kesembilan Tari Rampak Bedug.....	90
Gambar 23	: Pola lantai kesepuluh tari rampak Bedug	91
Gambar 24	: Pergantian level rendah pada ragam gerak menokok tongkat	92
Gambar 25	: Pergantian level sedang pada gerak menokok tongkat	92
Gambar 26	: Pergantian level sedang pada ragam gerak menabuh bedug	93
Gambar 27	: Pergantian level rendah pada ragam gerak menabuh bedug.....	93
Gambar 28	: Pergantian level sedang pada ragam gerak rampak	94
Gambar 29	: Pergantian level rendah pada ragam gerak rampak	94
Gambar 30	: Pergantian level pada ragam gerak melompat	95
Gambar 31	: Pergantian level pada ragam gerak melompat	95
Gambar 32	: Pergantian level sedang pada ragam gerak memutar.....	96
Gambar 33	: Pergantian level tinggi pada ragam gerak memutar.....	96
Gambar 34	: Baju Tari Rampak Bedug	98
Gambar 35	: Celana Tari Rampak Bedug	98
Gambar 36	: Kain songket Tari Rampak Bedug.....	98
Gambar 37	: Peci Tari Rampak Bedug	99
Gambar 38	: Tata Rias penari Rampak bedug.....	100
Gambar 39	: Properti Tari Rampak Bedug.....	101
Gambar 40	: Pentas Tari Tari Rampak Bedug	102
Gambar 41	: Tata cahaya Rampak Bedug.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Anggota Sanggar An-najjah	26
Tabel 2 Sarana dan Prasarana Sanggar An-najjah	27
Tabel 3 Jadwal Latihan Sanggar An-najjah	29
Table 4 Dinamika.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Rengat adalah salah satu Kota yang berada di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Kota Rengat mayoritas terdiri atas suku Melayu, akan tetapi selain suku Melayu, terdapat juga suku-suku lainnya yang berada di Kota Rengat dan Kabupaten Indragiri Hulu ini, yaitu suku Minang, Batak, Jawa, Tiong Hoa, Banjar, Sunda, dan juga suku pedalaman seperti suku Sakai dan Talang Mamak. Dengan beragam kebudayaan dan kesenian yang berkembang di Kota Rengat.

Membicarakan “Seni” sebagai sesuatu yang penting apalagi pokok, selalu terasa berlebihan. Sebabnya adalah seni umumnya dianggap sekedar sebagai hiburan dan hiasan. Sebagai hiburan, pentingnya seni hanyalah untuk membuat hati senang dan pikiran tenang, membantu kita untuk sejenak melarikan diri dari persoalan. Sebagai hiasan, seni diperlukan sekedar untuk membuat tampilan diri lebih menawan atau membuat suasana terasa lebih nyaman.

Seni merupakan fenomena kebudayaan yang selalu ada dalam kehidupan manusia. Tidak ada kebudayaan masyarakat manapun didunia ini yang didalamnya tidak mengakomodasi kehadiran seni sebagai bagian integral kehidupan. Hal ini menyiratkan bahwa seni merupakan salah satu kebutuhan manusia yang bersifat Universal.

Tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara (1994:9) menyatakan “seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Seni merupakan

proses kreativitas yang berasal dari gagasan, luapan perasaan yang diekspresikan melalui media tertentu, sehingga orang lain dapat turut mengapresiasi pesan yang disampaikan oleh pembuat karya seni tersebut. Manusia sangat erat dengan pesan-pesan, yang diteruskan dari satu ke generasi berikutnya. Melalui seni, manusia mewariskan pesan-pesan kehidupan, sebuah kebijaksanaan untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan problem kehidupan. Metafora alam misalnya, dapat diceritakan dengan penuh pesona dalam sebuah cerita legenda, ataupun diterjemahkan ke dalam tarian-tarian, nyanyian-nyanyian, drama dan sebagainya.

Seni sebagai salah satu unsur kebudayaan, mewujudkan dalam berbagai benda dan peristiwa dengan balutan kemasan bentuk estetis. Wujud yang demikian diciptakan untuk mengungkapkan berbagai perasaan, pengalaman, pengetahuan-pengetahuan, keyakinan-keyakinan, dan gagasan kesemestaan lainnya melalui simbol-simbol yang dikendalikan oleh kebudayaan yang menyelimuti.

Liliweri (2013:101) menyatakan bahwa “Kebudayaan adalah sebagian dari perulangan keseluruhan tindakan atau aktivitas manusia(produk yang dihasilkan manusia) yang telah memasyarakat secara sosial dan bukan sekedar dialihkan secara genetikal”.

Kebudayaan dan kesenian tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia, setiap ada kehidupan, disitulah kesenian akan tumbuh dan berkembang . kesenian akan tumbuh secara turun-menurun ditengah-tengah masyarakat akan berwujud tradisi kesenian tradisi serta menjadi sebuah kebudayaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamidy (2013: 1) mengatakan bahwa: “Kebudayaan merupakan salah satu bentuk perwujudan dari sebuah kesenian. Ditinjau dari sejarah kebudayaan,

Indonesia memiliki berbagai macam bentuk kesenian yang lebih dikenal dengan kesenian daerah. Kesenian daerah merupakan kesenian yang tumbuh dalam masyarakat secara turun menurun. Selain itu, kebudayaan daerah merupakan dasar dalam mengembangkan Kebudayaan Nasional”.

Suatu kebudayaan diproduksi (diciptakan) berdasarkan pertimbangan konsumen, jika konsumen semakin tertarik maka muncul budaya inovasi yaitu lebih untuk menarik kembali perhatian konsumen. Kesenian sebagai salah satu unsur budaya yang selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa , perubahan ini terutama didasari oleh pandangan manusia yang dinamis dalam konsep, proses, dan hasil karya berkesenian.

Menurut Kayam (2009:298) menyatakan bahwa kesenian adalah salah satu unsur yang menyangga kebudayaan dan berkembang menurut kondisinya. kesenian merupakan salah satu unsur dalam kebudayaan yang dapat dinikmati oleh manusia dalam kehidupan dimasyarakat. Setiap masyarakat memiliki ciri khas tersendiri dalam berkesenian karena identitas masing masing daerah tidak terlepas pada kesenian yang dapat dinikmati.

Dari banyaknya kesenian yang di ungkapkan para pakar salah satunya adalah sebagaimana di ungkapkan koentjaraningrat (2014:14) : “Kesenian merupakan salah satu bentuk kebudayaan manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan seni adalah keahlian dan keterampilan manusia untuk mengekspresikan dan menciptakan hal-hal yang indah serta bernilai. Kesenian yang ada saat ini merupakan perkembangan dari budaya masa lampau, dimana waktu dan masa itu telah ikut dipengaruhi oleh budaya-budaya yang dilintasinya. Keberadaan seni

yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ekultrasi, tradisi, migrasi, ekologi, fungsi dan kegunaan, dan struktur sosial masyarakat penduduknya. Hampir setiap suku bangsa di Indonesia memiliki kesenian atau seni pertunjukan yang merupakan ciri khas masyarakatnya. Dalam suatu masyarakat kesenian yang berakar dari tradisi memiliki ciri khas tersendiri bagi anggota masyarakat dan diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi didalam masyarakat.

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah yang kaya akan kesenian. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kesenian daerah yang tersebar diseluruh Kabupaten Riau, seperti Kabupaten Siak terkenal dengan tari Zapin, kabupaten Kampar terkenal dengan tari Gondang Baroguong, Kabupaten Kuantan Singingi Randai, Kabupaten Pelalawan terkenal dengan tari Zapin Pecah Dua Belas dan Kabupaten Indragiri Hulu terkenal dengan tradisi Pengobatan Bulian yang digarap menjadi tari Rentak Bulian, sehingga masih banyak lagi kesenian yang tersebar di Provinsi lain. Salah satu seni pertunjukan kesenian di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu adalah kesenian Rampak Bedug di sanggar Ma Madinatun Najah Rengat.

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok orang atau masyarakat untuk melakukan kegiatan. Sanggar identic dengan kegiatan belajar pada suatu kelompok masyarakat yang mengembangkan suatu bidang tertentu termasuk seni tradisional.

Sanggar an-najah didirikan pada bulan November 2011 di kabupaten Indragiri Hulu , kecamatan Rengat, provinsi Riau.melalui musyawarah pengurus

maka dibentuklah lembaga pusat pelatihan seni untuk di sekolah Ma Madinatun najah. Sanggar ini sudah berdiri selama 9 tahun hingga sampai saat ini. Sanggar ini didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai budaya tradisional yang sudah menjadi langka dikalangan generasi muda. Sanggar An-najah merupakan untuk menyalurkan potensi, bakat, serta kreativitas para generasi penerus bangsa baik itu mulai dari anak-anak, remaja muda-mudi pengembangan ekstrakurikuler seni di sekolah.

Sanggar An-Najah yang di pimpin oleh sang koreografer Afrizal , sejak didirikan sanggar an-najah di Ma Madinatun Najah Rengat telah banyak menghasilkan karya-karya seni dengan telah meraih berbagai prestasi baik ditingkat daerah ataupun kabupaten. Karya-karya tari yaitu juara 1 festival tingkat kabupaten pada tahun 2012-2019 tari rampak bedug, juara 1 festival ramadhan tabuh bedug antar sekolah, dan event event hari besar islam.

Kesenian Rampak Bedug pertama kali dimaksudkan untuk menyambut bulan suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, persis seperti seni ngebedug atau ngadulang. Selain berfungsi religi, yakni menyemarakkan bulan suci Ramadhan dengan alat-alat memang dirancang para ulama pewaris Nabi, Tari Rampak Bedug juga memiliki fungsi rekreasi atau hiburan. Tentu saja beda dengan Ngebedug, Rampak Bedug memiliki fungsi ekonomis yaitu untuk acara keagamaan atau upacara penting lainnya. suatu karya seni yang layak di pertunjukan di kalangan masyarakat. masyarakat sudah biasa mengundang seniman Rampak Bedug untuk memeriahkan acara- acara mereka. Dalam fungsi

religi selain menyemarakkan Tarawihan adalah sebagai pengiring takbiran dan Marhaban.

Berdasarkan pendapat dari Afrizal sebagai penata Tari Rampak Bedug adalah “Kesenian Rampak Bedug pada awalnya merupakan suatu bentuk seni ngadu bedug menggunakan unsur gerak tari. Hal ini dapat di buktikan dari sejarah dan perkembangan kesenian rampak bedug itu sendiri. Akan tetapi, perkembangan kesenian Rampak Bedug karena gerakan yang rampak yang mengandung arti serempak.

Dulu seni bedug hanya terdapat di beberapa kampung di sekitar Padeglang saja, seni bedug banyak digemari oleh masyarakat di setiap desa dan kelurahan diwilayah kecamatan Padeglang bahkan telah menyebar ke wilayah lain diluar kecamatan yaitu Kota Rengat.

Tari Rampak Bedug di sanggar An-najjah Rengat adalah bersifat Religi, Kesenian Rampak Bedug yang awalnya hanya seni bedug. Kesenian Rampak Bedug di kreasi kan oleh Afrizal sebagai seni tari. Tari Rampak Bedug mengandung unsur tari didalamnya dengan kegiatan menabuh bedug secara berirama yang dilakukan secara bersamaan (rampak) dengan menggunakan bedug serta di iringi olen nyanyian-nyanyian shalawat. Penari Rampak Bedug terdiri dari 10 orang, adapun penari terdiri atas 10 orang penari laki-laki dan 4 orang vocal. Tari Rampak Bedug berdurasi hampir 10 sampai 15 menit.

Gerak merupakan unsur yang paling besar perannya dalam seni tari. Dengan gerak terjadinya sebuah perubahan tempat, posisi dari benda, tubuh penari atau sebagian dari tubuh penari. Dalam gerak melibatkan ruang, waktu, dan

tenaga. Tari Rampak Bedug memiliki ruang yang terdiri dari kecil, sedang, dan besar. Waktu yang digunakan terdiri dari tempo, cepat, lambat, sedang. Tenaga yang sedang, kecil dan kuat serta level yang terdiri dari rendah, sedang, dan tinggi.

Musik merupakan pendukung dari tari. Musik dapat menciptakan suasana, ritme, dan tempo untuk mengikat gerak. Musik yang baik adalah musik yang dapat mengkombinasi antara irama, dengan gerak tarinya. Musik dapat dikatakan partner yang tidak dapat dipisahkan dengan gerak, musik adalah komponen yang saling membutuhkan antara musik dan gerakan agar terciptanya keharmonian. Sumber bunyi dapat dikategorikan ada dua yaitu eksternal dan musik internal. Musik eksternal adalah bunyian-bunyian yang berasal dari alat musik atau instrument seperti biola, akordion, keyboard, bass gitar, tambur, getuk, kompang, gendang melayu, darbuka. Musik internal adalah suara tepukan tangan, hentakan kaki dan suara yang berasal dari penari. Tari Rampak Bedug di Sanggar An-najjah menggunakan musik secara eksternal dan internal. Contoh musik eksternal adalah suara yang berasal dari pemusik yang disebut *Bedug*.

Desain lantai adalah garis - garis yang dilalui oleh seorang penari atau garis - garis dilantai yang di buat oleh formasi penari kelompok. Jenis garis ada dua macam yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat membentuk garis V segitiga, T dan diagonal. Sedangkan garis lengkung dapat dibuat bentuk lingkaran, lengkung setengah lingkaran, angka delapan, dan lainnya.

Dinamika adalah segala perubahan didalam tari karena adanya variasi - variasai dalam tari tersebut. Dinamika pada Tari Rampak Bedug yakni dinamika

gerak dan dinamika arah hadap digerak awalan yaitu level rendah ke sedang dan arah hadap pandanga ke depan. Kemudian dinamika tempo dari awal gerak menggunakan tempo lambat, sedang dan cepat.

Tata Rias dan Tata Busana adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu penyajian tari. Tata rias adalah pertunjukan seni yang diperlukan untuk mempercantik diri khususnya bagian wajah dan menentukan watak di atas pentas. Tata Busana adalah pengaturan secara keseluruhan busana yang dupakai oleh penari sesuai peran yang dibawakan. Tari Rampak Bedug di Sanggar An-najjah menggunakan tata rias panggung, karena penari perempuan menggunakan tata rias yang sama. Dan Tata Busana yang digunakan Tari Rampak Bedug di Sanggar An-najjah mengenakan pakaian muslim dan muslimah.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik dengan Kesenian Rampak Bedug di Sanggar An –Najjah Rengat karena berkaitan dengan kebudayaan yang juga terdapat unsur unsur tari didalamnya. Penelitian ini merupakan penelitian awal, karena sebelumnya belum ada yang pernah meneliti Kesenian Rampak Bedug di sanggar An- najjah Rengat. Dengan demikian peneliti ini dapat bermanfaat bagi penulis dan generasi yang akan datang serta menambah wawasan, serta dapat diterapkan di lembaga pendidikan. Maka dalam kesempatan ini penulis bermaksud ingin mengetahui serta mendokumentasikan kedalam bentuk tulisan yang berjudul “Unsur-Unsur Tari dalam Kesenian Rampak Bedug di Sanggar An-Najjah Rengat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yang akan diteliti adalah : Bagaimanakah unsur-unsur tari yang terdapat dalam kesenian Rampak Bedug di Sanggar An-Najah MA Madinatun Najah Rengat ?

1.3 Tujuan Peneliti

Dengan melihat rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui unsur-unsur tari yang terdapat dalam Kesenian Rampak Bedug di Sanggar An-Najah MA Madinatun Najah Rengat.

1.4 Manfaat Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, peneliti dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Kesenian rampak Bedug.
2. Pelaku Seni Sebagai bahan untuk motivasi agar terus melestarikan, menggembangkan dan mempertahankan kesenian dan menunjukan ekstensisnya dalam berkarya seni.
3. Mahasiswa dan Pelajar Sebagai bahan referensi memahami dan mempelajari salah satu bentuk kesenian pertunjukan yang ada di daerah Rengat.
4. Dinas kebudayaan dan Pariwisata Sebagai masukan dan upaya pelestarian terhadap budaya yang dimiliki daerahnya, sebagai kekayaan budaya daerah dan bangsa.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Tari

Menurut Novi Mulyani (2016:49) Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Tari sebagai bentuk seni merupakan salah satu sajian pertunjukan yang mengarah pada estetika manusia. Keindahan dalam tari hadir demi suatu kepuasan, kebahagiaan, dan harapan batin manusia, baik sebagai pencipta, penari, maupun penikmat. Kehadiran tari didepan penikmat/ penonton bukan hanya menampilkan serangkaian gerak yang tertata baik, rapi, dan indah semata, melainkan juga perlu dilengkapi dengan berbagai unsur pendukungnya dalam penampilannya. Dengan demikian tari akan mempunyai daya tarik atau pesona bagi penontonnya.

Menurut Sri Murtono (2016: 127) menyatakan bahwa tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruhnya dari tubuh yang berdiri dari pola individual atau kelompok yang disertai ekspresi atau ide tertentu.

2.2 Teori Tari

Menurut Widia pekerti (2010:5.3) bahan baku seni tari adalah gerak tubuh manusia. Tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerak tubuh manusia sebagai alat ekspresi. Dalam tari gerak tubuh manusia dipakai sebagai sarana pengungkapan gagasan, perasaan, dan pengalaman seniman kepada orang lain maka tidak mengherankan apabila dikatakan bahwa tari adalah salah satu bahasa komunikasi seniman.

Menurut Juliasma (2005:17) setiap gerak tubuh dapat dirubah atau digarap menjadi gerak tari dengan melakukan idealisasi atau distorsi (pengindahan atau perubahan) dari bentuknya yang biasa menjadi gerak yang indah dan bermakna. Adapun gerak yang indah adalah gerak yang paling elementer yang didalamnya mengandung ritme teratur. Keteraturan gerak yang disebut indah dalam tari tentu saja memerlukan pengetahuan dalam penyusunannya seperti kepekaan terhadap elemen dasar ini akan menjadi pertimbangan dalam menyusun tari.

Setiap gerak yang dilakukan manusia apapun bentuk keperluan dan fungsinya mengandung tiga aspek penting secara bersamaan akan berfungsi didalam gerak. Ketiga aspek itu adalah ruang, waktu dan tenaga. Berikut ini akan dijelaskan ketiga aspek gerak tersebut:

2.2.1. Ruang

Menurut Widia, dkk (2010:5.24) Ruang adalah tempat untuk bergerak. Tempat untuk bergerak dalam pengertian arfiah adalah panggung atau pentas untuk tempat menari, baik panggung tertutup, maupun panggung terbuka, namun didalam tari dikenal pula untuk bergerak yang bersifat imajinatif. tempat untuk bergerak yang bersifat imajinatif ini tercipta karena benda-benda yang ada dipanggung, misalnya batas dinding panggung, pengaturan tata lampu, dan pengaturan scenery serta karena gerakan penari, yaitu arah gerak penari, teba gerak, dan tinggi rendah (level) penari pada waktu bergerak.

2.2.2. Tenaga

Menurut Widia dkk (2010: 5.23) Tenaga adalah kekuatan mendorong terjadinya gerak. Kekuatan itu adalah berat / ringan dan kuat / lemah. Penggunaan tenaga dalam gerak tari meliputi berikut ini:

a. Itensitas

Berkaitan dengan kuantitas tenaga dalam tarian yang menghasilkan tingkat ketegangan gerak.

b. Tekanan

Muncul ketika gerakan dilakukan secara tiba-tiba dan kontras.

c. Kualitas

Berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga. Jika gerak yang dilakukan mempunyai itensitas tinggi maka memerlukan tenaga yang kuat dan sebaliknya, gerak yang itensitasnya rendah memerlukan tenaga yang lemah atau sedikit.

2.2.3. Waktu

Menurut Widia, dkk (2010: 5.25) Waktu adalah waktu yang diperlukan penari dalam melakukan gerak waktu tergantung dari (a) cepat lambatnya (tempo) penari dalam melakukan gerak, (b) panjang pendeknya ketukan (ritme) dalam melakukan gerak, dan (c) lamanya (durasi) penari dalam melakukan gerak.

2.3 Unsur – Unsur Tari

Menurut Widia (2010 : 5.23) Tari adalah ungkapan ide, ungkapan perasaan, umgkapan seniman kepada orang lain dengan media gerak dan tubuh manusia sebagai alatnya maka dapat disimpulkan bahwa gerak merupakan nyawa

dari sebuah tari. Agar sebuah gerakan dapat dikatakan sebagai tari, gerakan tersebut harus memenuhi unsur-unsur tari sebagai berikut : gerak, musik, desain lantai, dinamika, tata busana dan tata rias, properti, tata cahaya, tata pentas, tata suara.

2.3.1. Gerak Tari

Menurut Widia dkk (2010 : 5.23) Gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar perannya dalam seni tari, dengan gerak maka terjadi perubahan tempat, perubahan posisi, tubuh penari atau sebagian dari tubuh. Semua gerak melibatkan ruang dan waktu dan tenaga. Gerak dalam tari dilakukan oleh elemen-elemen tubuh yaitu kepala, badan, tangan dan kaki yang menghasilkan unsur gerak tari.

2.3.2. Musik

Menurut Widia dkk (2010:5.33) Musik adalah pola ritmik dalam sebuah tari. Pola ritmik didalam tari timbul karena gerakan tari yang sesuai dengan melodi, gerakan tari yang sesuai dengan harmoni yang sesuai dengan frase musik.

2.3.3. Desain Lantai

Menurut Widia dkk (2010: 5.30) Desain lantai adalah garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Jenis garis dilantai ada dua macam, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat menghasilkan bentuk V, V terbalik, segitiga, T, dan diagonal. Sedangkan garis lengkung dapat dibuat bentuk lingkaran, setengah lingkaran, spiral, angka delapan. Garis lurus dan lengkung dapat dibuat ke arah depan, ke belakang, ke kanan, ke kiri, atau serong.

2.3.4. Dinamika

Menurut Widia dkk (2010:5.35) Dinamika adalah segala perubahan didalam tari karena adanya variasi-variasi didalam tari tersebut. Dinamika didalam tari dapat menjadikan tarian itu menarik. Dinamika di dalam tari dapat dicapai karena adanya variasi menggunakan tenaga didalam gerak, adanya variasi tempo didalam gerak, adanya variasi tinggi rendah (level) gerak dan pergantian posisi penari, serta perubahan suasana.

2.3.5. Tata Rias dan Tata Busana

Menurut Widia dkk (2010 : 3.36) Rias wajah dan busana untuk tujuan menari biasanya dibuat untuk khusus mendukung penampilan penari diatas pentas. Tata busana didalam tari biasanya dirancang sesuai dengan tema tarinya.

2.3.6. Properti

Menurut widia dkk (2010 : 3.37) Properti merupakan semua peralatan yang digunakan untuk pementasan tari. Properti tari pada dasarnya dapat digunakan untuk memberikan keindahan bentuk pada pertunjukan tari agar garapan tari akan terlihat lebih sempurna. Properti tari yang biasanya digunakan antara lain selendang, tongkat, payung, piring, dan sebagainya.

2.3.7. Tata Pentas

Menurut Widia dkk (2010:5.38) Tata Pentas adalah penata pentas untuk mendukung pergelaran tari. Diatas pentas biasanya di lengkapi dengan seperangkat benda-benda alat yang berhubungan dengan tari.

2.3.8. Tata Cahaya

Menurut Widia dkk (2010:5.38) Tata Cahaya adalah seperangkat penataan lampu diatas pentas. Penataan lampu dalam pertunjukan tari untuk tujuan penerangan, memperkuat suasana tari dan jika dalam dramaturgi untuk memperjelas peristiwa dari suatu adegan.

2.3.9. Tata Suara

Menurut Widia dkk (2010: 5.39) Tata Suara adalah seperangkat alat sumber bunyi untuk tujuan pengatur an musik untuk iringan tari. Apabila suatu tari di iringi dengan alat musik yang langsung dimainkan, dapat dikatakan bahwa tari itu tidak memerlukan tata suara. Namun apabila tari itu musik iringan tarinya dengan media rekaman, maka tata suara menjadi penting, sebab memerlukan pengaturan yang khusus dari alat-alat pemutar suara, misalnya recorder, CD player, Mp 3 dan alat pemutar ulang suara lainnya.

2.4 Kajian yang Relevan

Pertama, Syefriani (2011) dengan judul “Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluki Dalam Kehidupan Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu”. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni Program Studi sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, dengan pokok permasalahan unsur-unsur tari apa sajakah yang terdapat dalam Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Dalam Kehidupan Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yang menjadi acuan dalam skripsi ini untuk mengetahui metode penelitian dan teknik observasi.

Kedua, Lestari Makmur (2016) yang berjudul “ *Tari Cik Dayang di sanggar Bina Tasik Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*”. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni Program Studi sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang dikaji oleh peneliti yang membahas tentang, teori tari yang didalamnya terdapat unsur – unsur tari yaitu : gerak, desain lantai, desain musik, tema, properti, dinamika, tata rias dan tata busana, tata cahaya, tata pentas, tata suara. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang menjadi acuan peneliti tentang unsur- unsur tari.

Ketiga, Ririn Kuswandari (2014) yang berjudul “ *Bentuk Penyajian Kesenian Rampak Bedug di Sanggar Pamanah Rasa Kabupaten Padeglang Provinsi Banten*” merupakan yang pertama kali di kaji oleh peneliti, yang membahas bentuk penyajian dari aspek 7 elemen pertunjukan ataranya gerak, desain lantai, musik, tata busana, tata rias, tempat pertunjukan, properti, dengan harapan, hasil peneliti lebih lanjut dengan digunakan sebagai bahan acuan guna mengadakan penelitian lebih lanjut dengan kajian yang berbeda.

Keempat, Jurnal Safira Ramadhanty yang berjudul *Makna Komunikasi Nonverbal Kesenian Rampak Bedug*. Program S1 Ilmu Komunikasi Kosentrasi Humas Kampus Universitas Komputer Indonesia membahas tentang asal usul Kesenian Rampak Bedug. Metode yang digunakan kualitatif studi deskriptif yang menjadi acuan skripsi dalam Kesenian Rampak Bedug.

Kelima, Ade Rulia Sarsa (2014) yang berjudul Pertunjukan “Tari Tradisi Boria dalam Masyarakat Pulau Penyegat Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau”. Program Study Pendidikan Sendratasik Jurusan Bahasa dan Seni,

Universitas Islam Riau, didalam pertunjukan Tari Boria ini terdapat unsur-unsur tari yaitu : gerak, musik, pola lantai, kostum, lighting, panggung, property, penonton, dinamika. Metode penelitian yang digunakan kualitatif interaktif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, yang menjadi acuan guna mengadakan penelitian lebih lanjut dengan kajian yang berbeda.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Moleong (2014:4) Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa “ Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif pada Kesenian Rampak Bedug. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukis objek penelitian berdasarkan fakta- fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Adapun metode penelitian tersebut telah di uji kebenarannya, menggunakan alat bantu, cara kerja, dan pendekatan yang bersifat deskriptif analisis, yaitu kata yang dijelaskan dengan kata-kata secara sistematis.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Hal ini sesuai dengan tujuan memperoleh deskripsi yang mendalam tentang unsur-unsur Tari Rampak Bedug.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk mendapatkan sumber data berupa informasi dan data akurat. Maka lokasi penelitian yang digunakan penulis adalah Sanggar An-najjah di MA Madinatun Najah Rengat yang bertempat di Kecamatan Indragiri Hulu Kabupaten Rengat Provinsi Riau. Waktu penelitian yang dipilih penulis adalah bulan November 2019.

3.3. Subjek Dan Objek Penelitian

Menurut Ari Kunto (2010:152) subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tau tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti, sehingga dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya terdiri dari 11 orang yaitu sebagai berikut :

1. Penata tari Sanggar An-najjah Rengat : Afrizal S.Pd

2. Penari Rampak Bedug di Sanggar an-najjah Rengat : Riski Al Hilal, Sefri Julianda, Said Fahrul, Said Ilham, Imam Hisbullah, Muhammad Efendi, Raja Aldiansyah, Riky Dwi, Candra Oktorianda, Rafi Saputra.

3.4. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder :

3.4.1. Data Primer

Menurut Iskandar (2008:76) Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan langsung melalui observasi dan wawancara kepada responden. Dalam proposal ini, penulis mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Penulis melakukan observasi terhadap Unsur-Unsur Tari dalam Tari Rampak Bedug dan data mengenai itu penulis juga dapatkan melalui wawancara responden yaitu tentang sinopsis yang ada dalam Kesenian Rampak Bedug di Sanggar An –najjah Rengat. Dalam penelitian Unsur-Unsur Tari dalam Tari Rampak Bedug ini yang menjadi responden Afrizal (penata tari), afrizal(komposer), Riski Al Hilal, Sefri Julianda, Said Fahrul, Said Ilham, Imam Hisbullah, Muhammad Efendi, Raja Aldiansyah, Riky Dwi, Candra Oktorianda, Rafi Saputra (penari).

3.4.2. Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:189) Data Sekunder merupakan data yang di peroleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan, dan lain-lain) yang memiliki

relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan tentang masalah penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini di peroleh dengan menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut :

3.5.1. Observasi

Menurut Djarn Satori (2014 : 104) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi berbeda dengan interviu, cangkupan observasi lebih luas dibandingkan dengan interviu, observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda – benda yang sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung ke lapangan. Dalam melakukan observasi di perlukan seorang peneliti yang profesional, pada teknik pengumpulan data melalui observasi sangat tergantung pada kualitas seorang peneliti.

Pendapat Faisal S. mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (participant observation) observasi yang secara teran-terangan dan tersamar (overt observation dan covert observation), dan observasi yang tak berstruktur (unstructured observation) . Selanjutnya Spradely (Khomariah A, 2014:115) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat yaitu : (1) partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut, (2) partisipasi moderat yaitu peneliti menjadi orang luar dan dalam, sehingga ada keseimbangan, dan penelitian

mengumpulkan data dan ikut observasi partisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya, (3) partisipasi aktif yaitu peneliti melakukan apa yang dilakukan narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap, (4) partisipasi lengkap yaitu peneliti dalam mengumpulkan data sudah terlibat sepenuhnya terhadap yang dilakukan sumber data, sehingga suasana terkesan natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.

Jadi peneliti turun langsung kelapangan untuk mencari data tentang Tari Rampak Bedug namun penulis tidak langsung melibatkan diri dalam Tari Rampak Bedug, hanya mengamati bagaimana unsur-unsur Tari Rampak Bedug, mewawancarai, mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan dilapangan tentang unsur-unsur Tari Rampak Bedug. Penulis mendapatkan data melalui Afrizal selaku koreografer Tari Rampak Bedug dan Riski sebagai penari.

3.5.2. Wawancara

Menurut Imam Gunawan (2014:160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (face to face) antara pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penulisan ini digunakan dalam penulisan ini yaitu wawancara terpimpin dan wawancara terbuka. Dalam teknik

ini penulis berdialog atau bertanya secara langsung kepada narasumber yaitu Afrizal selaku koreografer yang mengembangkan Tari Rampak Bedug di Sanggar An-najjah Ma Madinatun Najah Rengat dan Riski sebagai salah satu penari.

Penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yaitu tentang Tari Rampak Bedug dan Unsur-Unsur Tari dalam Tari Rampak Bedug yaitu gerak, musik, desain lantai, dinamika, tata rias dan tata busana, property, tata pentas, tata cahaya, tata suara. Kemudian penulis mencatat hasil wawancara tersebut.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Bugin dalam buku Imam Gunawan (2015:177) menyatakan bahwa teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian soisal untuk menelusuri data historis.

Alat bantu yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah dokumentasi audio menggunakan alat rekam berupa kamera video dan dokumentasi visual berupa foto-foto tari rampak bedug di Sanggar An-najjah. Semua ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam mengolah data dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis.

3.6. Analisis Data

Menurut Djam'an Satori (2014:201) Bodgan & Biklen mengemukakan bahwa "analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang

dapat dikelola, mensistesisikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Iskandar (2008:225) menyatakan bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluaskan atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan. Karena penelitian bersifat kualitatif maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga peneliti berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi: 1) Reduksi Data, 2) penyajian data, 3) mengambil kesimpulan lalu di vertifikasi.

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data diperoleh dari hasil wawancara atau pencatatan, kriteria pemilihan sesuai dengan objek tentang Unsur –unsur Tari dalam Kesenian Ramoak Bedug. Selain itu, reduksi data dilakukan dengan memilah-milah dari data yang diperoleh untuk mencocok data yang sesuai dengan melakukan analisis data dan reduksi. Adapun pada salah satu hal reduksi data mengenai Unsur – Unsur Tari dalam Kesenian Rampak Bedug, maka penelitian mengambil data dengan metode wawancara, dari wawancara yang dilakukan tidak langsung percaya, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan dua narasumber yang mengetahui Unsur - Unsur Tari dalam Kesenian Rampak Bedug.

3.6.2. Penyajian Data

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, peneliti melakukan reduksi dengan melakukan tahapan secara lanjut, secara deskriptif, dengan data yang di peroleh secara keseluruhan mengenai Tari Rampak Bedug di Sanggar An-Najjah Rengat. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengolah data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan pembagian sesuai topic pembahasan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Sanggar An-najah Rengat

Sanggar an-najah didirikan pada bulan November 2011 di kabupaten Indragiri Hulu , kecamatan Rengat, provinsi Riau.melalui musyawarah pengurus maka dibentuklah lembaga pusat pelatihan seni untuk di sekolah Ma Madinatun najah. Sanggar ini sudah berdiri selama 9 tahun hingga sampai saat ini. Sanggar ini didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai budaya tradisional yang sudah menjadi langka dikalangan generasi muda. Sanggar An-najah merupakan untuk menyalurkan potensi, bakat, serta kreativitas para

generasi penerus bangsa baik itu mulai dari anak-anak, remaja muda-mudi pengembangan ekstrakurikuler seni di sekolah.

Sanggar An-Najah yang di pimpin oleh sang koreografer Afrizal , sejak didirikan sanggar an-najah di Ma Madinatun Najah Rengat telah banyak menghasilkan karya-karya seni dengan telah meraih berbagai prestasi baik ditingkat daerah ataupun kabupaten. Karya-karya tari yaitu juara 1 festival tingkat kabupaten pada tahun 2012-2019 tari rampak bedug, juara 1 festival ramadhan tabuh bedug antar sekolah, dan event event hari besar islam.

4.1.2 Letak Geografis Sanggar An-najah Ma Madinatun Najah Rengat



Sanggar an-najah Ma Madinatun Najah terletak di jalan N arasinga No. 72 kompleks yayasan Pendidikan Agama Islam Rengat (YPAIR) kelurahan Kampung

Besar Kota Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Sanggar An-najah termasuk sanggar yang telah mempunyai nama di daerah Rengat. Sanggar An-najah letaknya cukup strategis yaitu di tengah-tengah kota Rengat. Sanggar An-najah juga termasuk sanggar yang cukup produktif dalam menghasilkan karya-karya tari, terhitung hingga tahun 2011 sanggar An-najah sudah sering mengikuti lomba-lomba kesenian.

4.1.3 Jumlah Anggota Sanggar An-Najah

Tabel 1

NO	Penari	Pemusik	Total
1.	50 orang	15 orang	65 orang

4.1.4 Sarana dan Prasarana Sanggar An-najah

Dalam melaksanakan aktivitas rutin dan latihan untuk mengisi acara, sanggar an-najah memiliki sarana dan prasarana ini sangat penting, untuk kenyamanan para anggotanya dalam melakukan aktivitas latihan rutin sanggar An-najah memiliki tempat latihan dan prasarana, yang terdiri dari:

Tabel 2

NO	Nama Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Pendopo	Baik
2	Toilet	Baik
3	Alat musik	Baik
4	Kostum	Baik

5	Properti	Baik
---	----------	------

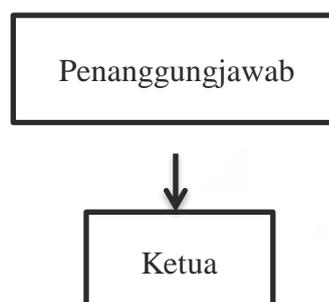
4.1.5 Tata Tertib dan Peraturan Sanggar An-najah

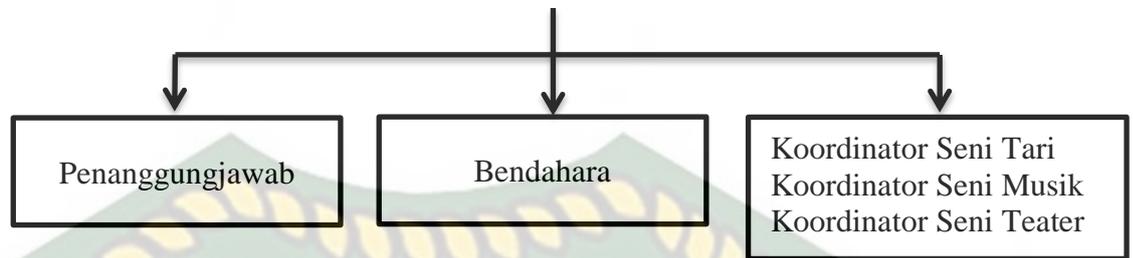
Dalam menjalankan kegiatan dan menjaga kedisiplinan didalam lingkungan sanggar An-najah memiliki tata tertib serta peraturan yang harus diikuti setiap anggota sanggar antara lain :

1. Disiplin
2. Tanggung jawab
3. Kebersamaan
4. Latihan menggunakan celana training dan baju kaos, dan korset
5. Mengikuti kegiatan sanggar, kecuali ada alasan mendadak
6. Melaksanakan latihan dengan serius
7. Memberi kabar kepada pihak sanggar jika berhalangan hadir
8. Melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan sanggar

Peraturan diatas wajib untuk dipatuhi oleh setiap anggota sanggar tanpa terkecuali dan bersedia menerima sanksi yang diberikan jika melanggar peraturan diatas .

4.1.6 Struktur Organisasi Sanggar an-najah





(Sumber data : Sanggar An-najjah Rengat, 2019)

Ketua	: Sandra Robiati
Wakil	: Rita Agustin
Sekretaris	: Sintia Amelia
Bendahara	: Putri Octariani
Pembina	: Afrizal S.Pd
Koordinator Seni Tari	: Venny Fitriwidari S.pd
Koordinator Seni Musik	: 1. Yayang Sakinah S.Sn 2. Niko Nopriandi S.Sn
Koordinator Teater	: Dessy Mia Audina Oktavia

4.1.7 Jadwal Latihan Sanggar An-najjah

Sanggar An-najjah memiliki jadwal Latihan 2x dalam seminggu.

Tabel 3

NO	HARI LATIHAN	MULAI	PULANG
1	JUMAT	14.30 WIB	17.30 WIB
2	SABTU	15.30 WIB	17.30 WIB

Jadwal latihan sanggar An-najah :

1. JUMAT

Kegiatan latihan dimulai pukul 14.30 wib dan selesai pada pukul 17.30 wib. Kegiatan dimulai dengan melakukan pemanasan bersama yang dipimpin oleh anggota secara bergantian setiap latihan.

2. SABTU

Latihan dimulai pukul 15.30 wib . kegiatan layihan dilakukan dengan melakukan pemanasan dan setelah itu latihan berkelompok dengan bagian tari masing masing yang telah ditentukan. Waktu selesai latihan pukul 17.30 wib.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Unsur – Unsur Tari Rampak Bedug di Sanggar An-Najjah Ma Madinatun Najah Rengat

Tari Rampak Bedug merupakan tari kreasi yang diangkat dari takbir bedug yang dikembangkan sesuai tema islam seperti simbol penanda waktu solat, untuk acara takbiran, dan kegiatan acara islam lainnya. Disitulah timbul imajinasi / pikiran seniman Afrizal sebagai koreografer untuk membuat sebuah tarian yaitu

Tari Rampak Bedug di Sanggar an-najjah Ma Madinatun Najah Rengat. Prestasi yang pernah diraih oleh Sanggar An-Najjah ini adalah sebagai berikut: Festival Tingkat Kabupaten tahun 2012-2019, Festival Ramadhan 2017-2019.

Rampak Bedug yaitu kegiatan menabuh bedug secara berirama yang dilakukan secara rampak dengan media tradisional bedug yang mengandung unsur tari didalamnya serta diiringi nyanyian-nyanyian shalawat. Tari Rampak Bedug merupakan tarian yang bersifat religi dan hiburan yakni menyemarakkan bulan suci ramadhan. Tari Rampak Bedug merupakan tari kreasi yang diangkat dari takbir bedug yang dikembangkan sesuai tema islam seperti simbol penanda waktu solat, untuk acara takbiran, dan kegiatan acara islam lainnya. Disitulah timbul imajinasi / pikiran seniman untuk membuat sebuah tarian yaitu tari Rampak Bedug.

Konsep Tari Rampak Bedug yaitu menceritakan tentang mengajak orang untuk berbuat kebaikan dengan menabuh bedug. Fungsi bedug bersifat religius, bedug digunakan sebagai pertanda telah masuk waktu solat dan untuk bulan ramadhan, dan digunakan untuk takbiran. Didalam menabuh bedug, mereka memainkan bedug dengan kegembiraan dengan menabuh bedug secara rampak dan joget supaya apa yang dilakukan mereka dalam bergerak tercipta bunyi yang enak didengar dan sesuai tempo.

4.2.1.1 Gerak Tari Rampak Bedug

Menurut Widia dkk (2010 : 5.23) Gerak merupakan unsur penunjang yang plin besan perannya dalam seni tari, dengan gerak maka terjadi perubahan tempat, perubahan posisi, tubuh penari atau sebagian dari tubuh. Semua gerak melibatkan

ruang dan waktu dan tenaga. Gerak dalam tari dilakukan oleh elemen-elemen tubuh yaitu kepala, badan, tangan dan kaki yang menghasilkan unsur gerak tari.

Unsur pokok yang dilakukan dalam gerakan tari bukanlah suatu gerakan-gerakan biasa dan tidak terlalu rumit yang sering dilakukan dalam kehidupan biasanya melainkan melalui proses-proses tertentu. Sehingga dalam tari rampak bedug ini memiliki beberapa perubahan dari bentuk semula.

Berdasarkan wawancara penulis November 2019 tari rampak bedug ini terdapat gerak menokok, menabuh bedug, joget, gerak rampak (serentak), gerak putaran.

a. Gerak menokok

Penari Rampak Bedug melakukan gerak menokok tongkat, posisi penari mengarah ke depan dengan level rendah dan sedang.

Ruang : menggunakan ruang sedang

Waktu : menggunakan waktu lambat

Tenaga: menggunakan lembut



Gambar 1. Gerak menokok
(Dokumentasi penulis 2019)

b. Gerak Menabuh Bedug

Penari melakukan gerakan dengan menabuh bedug, posisi bedug di depan penari dengan level sedang .

Ruang : menggunakan ruang besar

Waktu : menggunakan waktu cepat

Tenaga : menggunakan tenaga kuat



Gambar 2. Gerak menabuh bedug
(Dokumentasi penulis 2019)

c. Gerak rampak (serentak)

Gerakan yang dilakukan penari secara serentak sesuai dengan tempo dan musik pengiring.

Ruang : menggunakan ruang besar dan luas

Waktu : menggunakan waktu cepat dan lambat

Tenaga : menggunakan tenaga sedang



Gambar 3. Gerak rampak
(Dokumentasi penulis 2019)

d. Gerak joget

Gerakan yang dilakukan dengan berjoget dan melompat lompat sambil menabuh bedug dengan kegembiraan.

Ruang : menggunakan ruang sedang

Waktu : menggunakan waktu cepat

Tenaga : menggunakan tenaga kuat



Gambar 4. Joget
(Dokumentasi penulis 2019)

e. Gerak memutar

Gerakan yang dilakukan penari dengan memutar bedug berbentuk lingkaran sambil menabuh bedug dengan suasana senang.

Ruang : menggunakan ruang sedang

Waktu : menggunakan waktu lambat

Tenaga : menggunakan tenaga lembut.



Gambar 5. Gerak memutar
(Dokumentasi penulis 2019)

4.2.1.2 Musik Pengiring Tari Rampak Bedug

Musik didalam tari merupakan unsur yang sangat penting, karena musik dalam tari memberikan irama yang selaras dengan gerakan sehingga dapat mengatur ritme atau hitungan dalam tari. Musik merupakan unsur terpenting didalam tari karena terasa hidup dengan iringan musik sehingga musik dapat memperkuat suasana dalam tarian dan tarian akan menarik untuk di tonton. Fungsi perkusi lebih mengatur ritme atau tempo dalam tarian rampak bedug ini. Dalam tari rampak bedug musik pengiringnya memiliki tempo mengikuti alur dari tarian ini. Adapun alat musik yang digubakan dalam tari rampak bedug yaitu: biola,

accordion, keyboard, bass gitar, tambur, getuk, kompong, gendang melayu, darbuka.

Berdasarkan wawancara 26 November 2019 penulis dengan koreografer Afrizal yang menjadi sentral musik dengan nabuh bedug dan di iringi lantunan shalawat berbunyi:

“ha.....ha..... ha... ho.....ho..... 3x

Allah..... allah..... allah..... ya allah 4x

Berikut adalah gambar dan keterangan alat-alat pengiring tari rampak bedug :

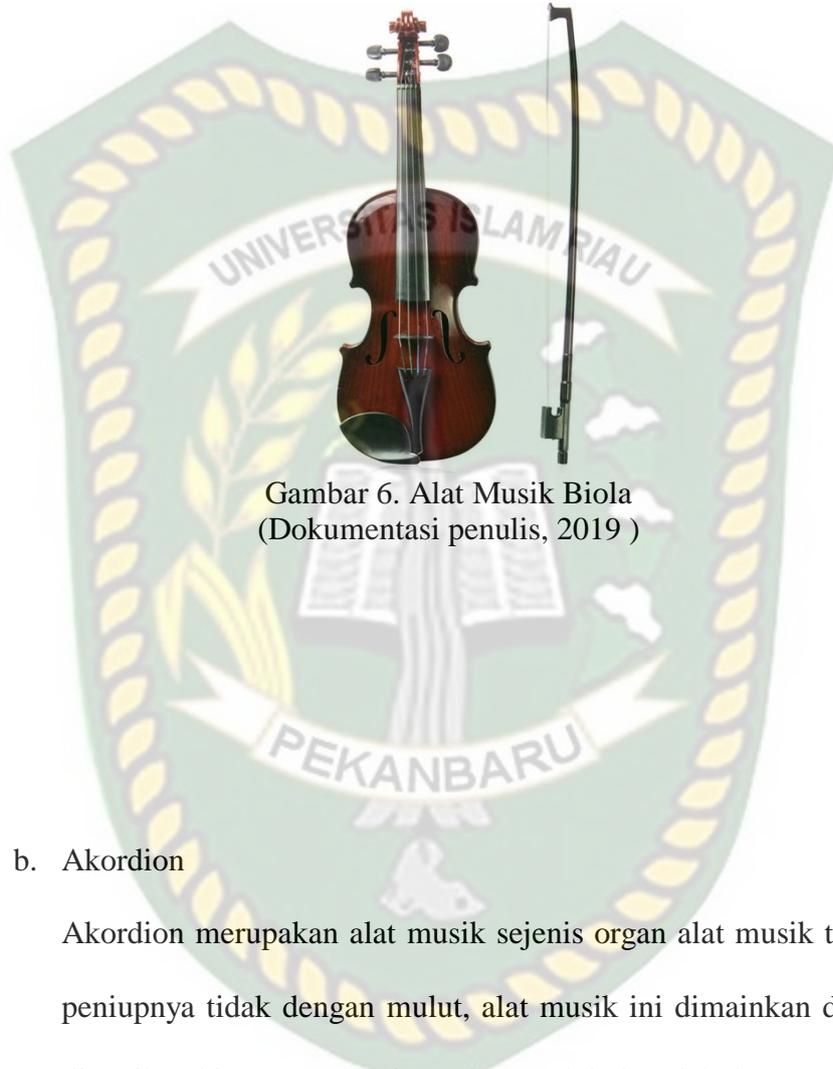
a. Biola

Biola adalah alat musik melodi atau sering disebut alat musik kordofon. Alat musik ini biasanya digunakan secara modern maupun tradisional, alat musik ini dimainkan secara di gesek. Biola tarian rampak bedug ini sebagai melodi fungsinya untuk menimbulkan suasana dalam tarian ini, alat musik biola dimainkan saat pembukaan tari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Afrizal sebagai pemain musik tari Rampak Bedug di sanggar An-najjah pada November 2019 adalah :

“Biola adalah alat musik melodi atau sering disebut alat musik kordofon. Alat musik ini biasanya digunakan secara modern maupun tradisional, alat musik ini dimainkan secara di gesek. Biola tarian rampak bedug ini sebagai melodi fungsinya untuk menimbulkan

suasana dalam tarian ini, alat musik biola dimainkan saat pembukaan tari”.



Gambar 6. Alat Musik Biola
(Dokumentasi penulis, 2019)

b. Akordion

Akordion merupakan alat musik sejenis organ alat musik tiup, namun peniupnya tidak dengan mulut, alat musik ini dimainkan dengan cara di tarik sehingga memanjang dengan lekukan-lekukan apabila ditarik dan memencet tut-tut not nya yang akan menimbulkan suara irama musik yang indah. Fungsi akordion pada tari rampak sebagai melodi musik pengiring pergantian gerakan sesuai tempo.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Afrizal sebagai pemain musik tari Rampak Bedug di Sanggar An-Najjah pada November 2019 adalah :

“Akordion merupakan alat musik sejenis organ alat musik tiup, namun peniupnya tidak dengan mulut, alat musik ini dimainkan dengan cara di tarik sehingga memanjang dengan lekukan-lekukan apabila ditarik dan memencet tut-tut not nya yang akan menimbulkan suara irama musik yang indah. Fungsi akordion pada tari rampak sebagai melodi musik pengiring pergantian gerakan sesuai tempo”.



Gambar 7. Alat musik akordion
(Dokumentasi penulis, 2019)

c. Keyboard

Keyboard adalah sebuah alat musik yang dimainkan seperti piano. Keyboard memiliki bentuk yang sederhana sehingga lebih mudah dibawa kemana-mana. Alat musik ini dimainkan secara ditekan dengan menggunakan jari sehingga mendapatkan suaranya dari manipulasi kunci-kunci not nya. Fungsi alat musik keyboard pada tari rampak bedug sebagai musik pengiring tari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Afrizal sebagai pemain musik Tari Rampak Bedug di Sanggar An-Najjah November 2019:

“Keyboard adalah sebuah alat musik yang dimainkan seperti piano. Keyboard memiliki bentuk yang sederhana sehingga lebih mudah dibawa kemana-mana. Alat musik ini dimainkan secara ditekan dengan menggunakan jari sehingga mendapatkan suaranya dari manipulasi kunci-kunci not nya. Fungsi alat musik keyboard pada tari rampak bedug sebagai musik pengiring tari”.



Gambar 8. Alat musik keyboard
(Dokumentasi penulis, 2019)

d. Gitar bass

Gitar bass adalah alat musik dawai yang menggunakan listrik untuk memberbesar suaranya. Penampilannya mirip dengan gitar listrik tetapi ia memiliki tubuh yang lebih besar, leher yang lebih panjang dan

biasanya memiliki empat senar. Gitar Bass dimainkan dengan cara pick dan pluck.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Afrizal sebagai pemain musik Tari Rampak Bedug di Sanggar An-Najjah November 2019:

“Gitar bass adalah alat musik dawai yang menggunakan listrik untuk memberbesar suaranya. Penampilannya mirip dengan gitar listrik tetapi ia memiliki tubuh yang lebih besar, leher yang lebih panjang dan biasanya memiliki empat senar. Gitar Bass dimainkan dengan cara pick dan pluck”.



Gambar 9. Alat musik gitar bass
(Dokumentasi penulis, 2019)

e. Tambur

Tambur merupakan sebuah alat musik tradisional yang berbentuk gendang berukuran besar. Alat musik tambur dimainkan secara di

pukul sesuai dengan ketukan sehingga menimbulkan suara besar. Fungsi tambur untuk mengiringi tari rampak beduk.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Afrizal sebagai pemain musik Tari Rampak Bedug di Sanggar An-Najjah November 2019:

“Tambur merupakan sebuah alat musik tradisional yang berbentuk gendang berukuran besar. Alat musik tambur dimainkan secara di pukul sesuai dengan ketukan sehingga menimbulkan suara besar. Fungsi tambur untuk mengiringi tari rampak beduk.



Gambar 10. Alat musik tambur
(Dokumentasi penulis, 2019)

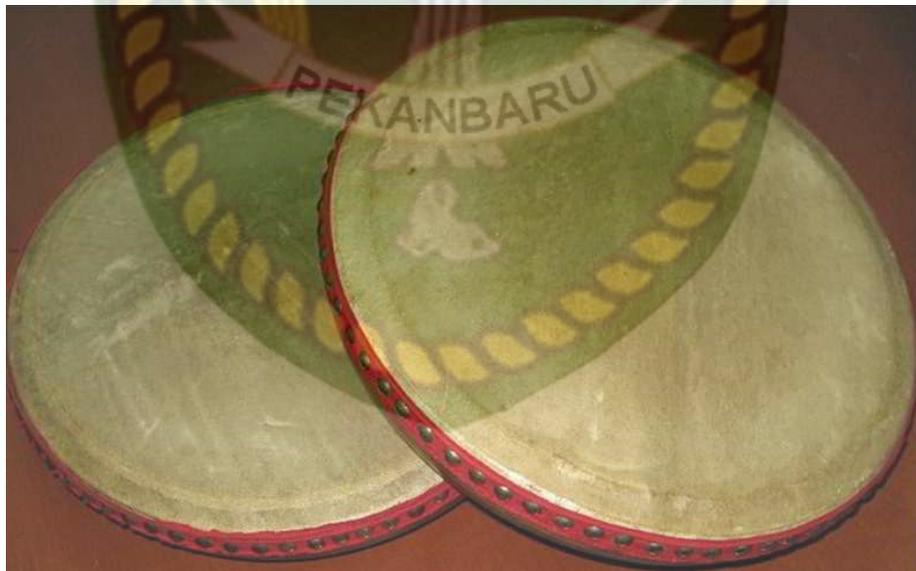
f. Kompang

Kompang merupakan alat musik tradisional yang sangat terkenal dikalangan masyarakat melayu. Alat musik kompang terbuat dari kayu

dan kulit kambing. Alat musik kompang dimainkan secara dipukul dengan menggunakan tangan. Alat musik kompang mempunyai bunyi yang sangat keras dalam sebuah tarian.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Afrizal sebagai pemain musik Tari Rampak Bedug di Sanggar An-Najjah November 2019:

“Kompang merupakan alat musik tradisional yang sangat terkenal dikalangan masyarakat melayu. Alat musik kompang terbuat dari kayu dan kulit kambing. Alat musik kompang dimainkan secara dipukul dengan menggunakan tangan. Alat musik kompang mempunyai bunyi yang sangat keras dalam sebuah tarian.



Gambar 11. Alat musik kompang
(Dokumentasi penulis, 2019)

g. Gendang Melayu

Gendang melayu adalah alat musik tradisional yang dipukul. Gendang ini digunakan sebagai penegas gerakan saat melakukan gerak tertentu atau mempercepat tempo .

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Afrizal sebagai pemain musik Tari Rampak Bedug di Sanggar An-Najjah November 2019:

“Gendang melayu adalah alat musik tradisional yang dipukul. Gendang ini digunakan sebagai penegas gerakan saat melakukan gerak tertentu atau mempercepat tempo”.



Gambar 12. Alat musik genang melayu
(Dokumentasi penulis, 2019)

h. Darbuka

Darbuka adalah alat musik dalam kategori membranophon, bodinya berbentuk jam pasir atau piala dengan satu membrane disalah satu

sisinya. fungsi darbuka adalan peningkah irama, cara memainkannya dalam posisi horizontal. Teknis permainannya sesuai dengan fungsinya srbagai peningkah irama maka banyak mengandalkan permainan jari. maka banyak mengandalkan permainan jari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Afrizal sebagai pemain musik Tari Rampak Bedug di Sanggar An-Najjah November 2019:

“Darbuka adalah alat musik dalam kategori membranophon, bodinya berbentuk jam pasir atau piala dengan satu membrane disalah satu sisinya. fungsi darbuka adalan peningkah irama, cara memainkannya dalam posisi horizontal. Teknis permainannya sesuai dengan fungsinya srbagai peningkah irama maka banyak mengandalkan permainan jari. maka banyak mengandalkan permainan jari”.



Gambar 13. Alat musik darbuka
(Dokumentasi penulis, 2019)

i. Vocal

Vocal merupakan bunyi musik dapat ditampilkan melalui alunan vocal manusia, yakni melalui kegiatan bernyanyi. Vocal dalam tari rampak bedug adalah shalawat shalawat nabi.

Berdasarkan uraian di atas Y. Sumandiyo Hadi (2003 : 51-52) mengatakan dalam pemahaman aspek-aspek waktu, tari sebagai desain waktu dalam sajiannya tidak pernah lepas dari musik pengiring, karena dalam hal ini antara tari dan musik erat hubungannya. Seorang koreografer harus menyatukan atau memadukan desain waktu dalam musik pengiringnya. Musik sebagai pengiring tari dapat dipahami

sebagai iringan ritmis gerak tarinya, sebagai ilustrasi pendukung suasana dan dapat terjadi kombinasi keduanya secara harmonis.

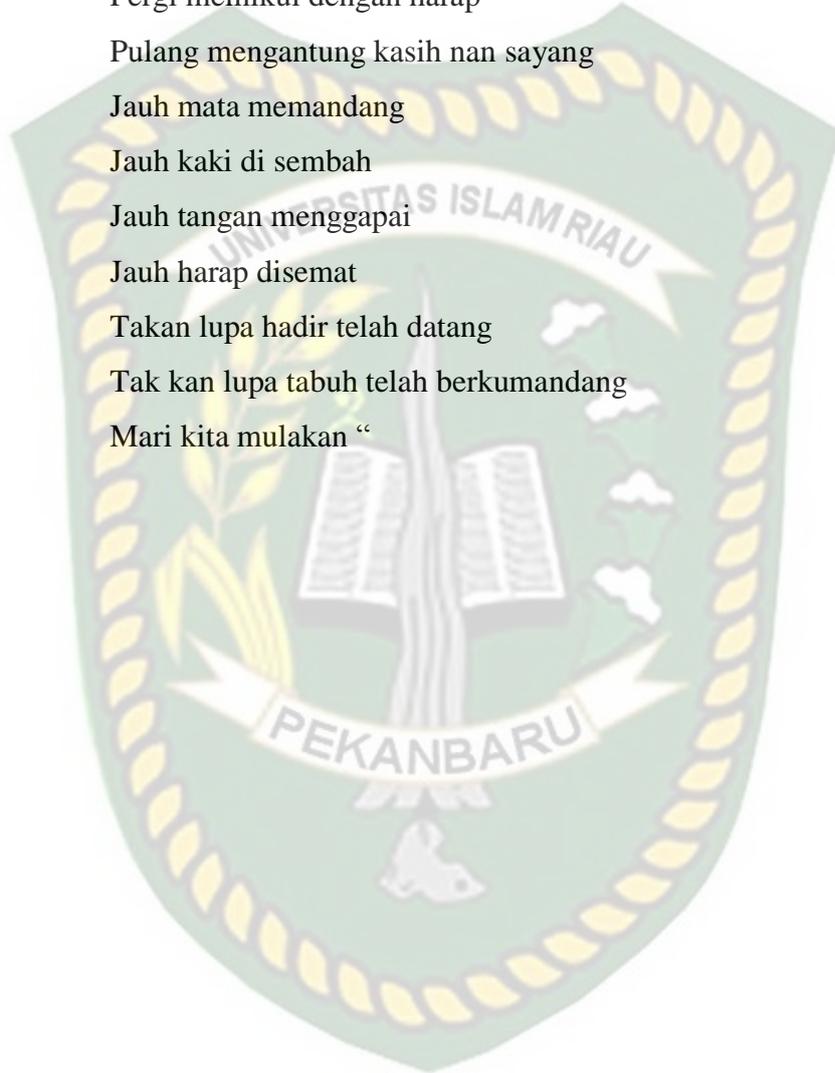
Musik dalam Tari Rampak Bedug pengolahan musiknya dibagi atas musik perkusi dan musik melodis. Tempo musik Tari Rampak Bedug disesuaikan dengan ritme atau hitungan tari dikarenakan proses penggarapan tari dikarenakan proses penggarapan tari dan musik bersamaan, sehingga komposer dan koreografer bekerja sama untuk mendapatkan musik yang diinginkan untuk menunjang karya pertunjukan Tari Rampak Bedug.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Afrizal selaku koreografer Tari Rampak, dibawah ini adalah vocal Tari Rampak Bedug yang berbunyi :

“ Tabuh ku tabuh
Irama kan berdendang
Awan menapak bumi kaki melayang tinggi
Tanah tuan sudah terpijak
Melawan arah puan hidangkan
Qur'an dibaca, menanda mula peristiwa
Tilawahpun menyeruak syahdunya

Tabuh ku tabuh
Dendang ku berdendang tuan dan puan harus disiapkan
Bedug sudah siulkan
Bunyi, nyanyian, sautan, melambai selayang
Pertanda kerja sudah dimulai

Tabuh ku bertabuh
Ragaku melayang
Wahai tuan tongkat kayu sudah ku bawakan
Pergi memikul dengan harap
Pulang mengantung kasih nan sayang
Jauh mata memandang
Jauh kaki di sembah
Jauh tangan menggapai
Jauh harap disemat
Takan lupa hadir telah datang
Tak kan lupa tabuh telah berkumandang
Mari kita mulakan “



Tari Rampak Bedug

Transkrip by Ardianda

The musical score is for the dance 'Tari Rampak Bedug' and is written in 4/4 time with a tempo of 120 beats per minute. It consists of two systems of staves. The first system includes Biola (Violin), Akordion (Accordion), Keyboard, and Vokal (Vocal). The second system includes Bass, Bebano, Kompang, Darbuka, Tambur, and Ketuk Ketuk. The Biola part consists of four whole notes. The Akordion and Keyboard parts consist of four chords. The Vokal part is silent. The Bass part consists of a continuous eighth-note pattern. The Bebano, Kompang, Darbuka, and Tambur parts consist of eighth-note patterns. The Ketuk Ketuk part consists of eighth-note patterns with occasional rests.

6

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

13

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

20

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

27

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

32

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

37

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

42

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

47

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

52

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

57

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

62

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompanyang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

67

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompanyang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

72

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

77

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

82

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

87

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

10

92

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

97

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

102

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

107

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

112

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

118

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

124

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

130

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

14

136

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

142

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

ad libitum

148

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

154

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

160

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

166

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

171

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompanyang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

176

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompanyang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau



181

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

186

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

192

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

198

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

203

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

207

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

211 Solo Beduk

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

220

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

232

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

237

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

242

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

247

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

252

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

257

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

262

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

267

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

273

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

280

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

286

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompanyang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

290

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompanyang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

28

294

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

298

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

302

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

306

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

310

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

314

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

318

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

322

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

326

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

331

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

337

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

341

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

345

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompong

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

349

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompong

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

354

359

363

363

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

367

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

371 37

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

375

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

38

379

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

382

Biola

Akordion

Keyboard

Vokal

Bass

Bebano

Kompang

Darbuka

Tambur

Ketuk Ketuk

4.2.1.3 Desain Lantai Tari Rampak Bedug

Menurut Widia dkk (2010: 5.30) Desain lantai adalah garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Jenis garis dilantai ada dua macam, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat menghasilkan bentuk V, V terbalik, segitiga, T, dan diagonal. Sedangkan garis lengkung dapat dibuat bentuk lingkaran, setengah lingkaran, spiral, angka delapan. Garis lurus dan lengkung dapat dibuat kea rah depan, ke belakang, ke kanan, ke kiri, atau serong.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, maka penulis akan memberikan gambaran mengenai desain lantai yang digunakan dalam Tari Rampak Bedug di Sanggar An-Najjah sebagai berikut :

Keterangan Gambar

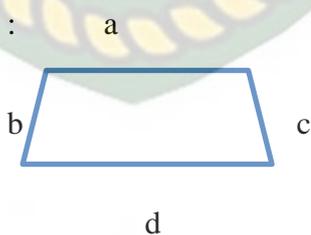
Penari laki-laki :



Garis yang dilalui penari :



Pentas :



- a. (Belakang)
- b. (kanan)
- c. (kiri)
- d. (depan)

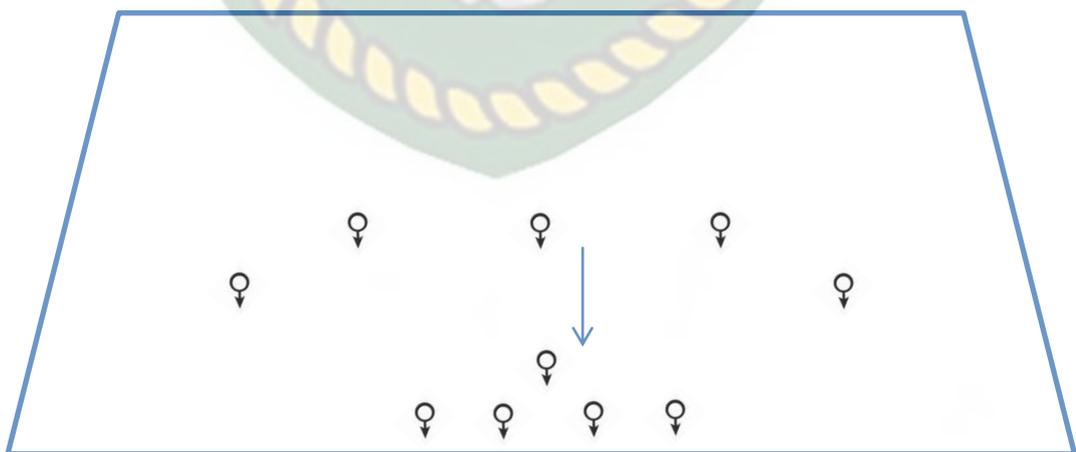
Adapun pola lantai Tari Rampak Bedug yaitu :

- A. Pada awal tarian penari mengambil posisi masing-masing yaitu 10 orang penari dengan arah hadap depan penonton dan musik pun berbunyi penari bergerak dan membentuk pola ke 2.



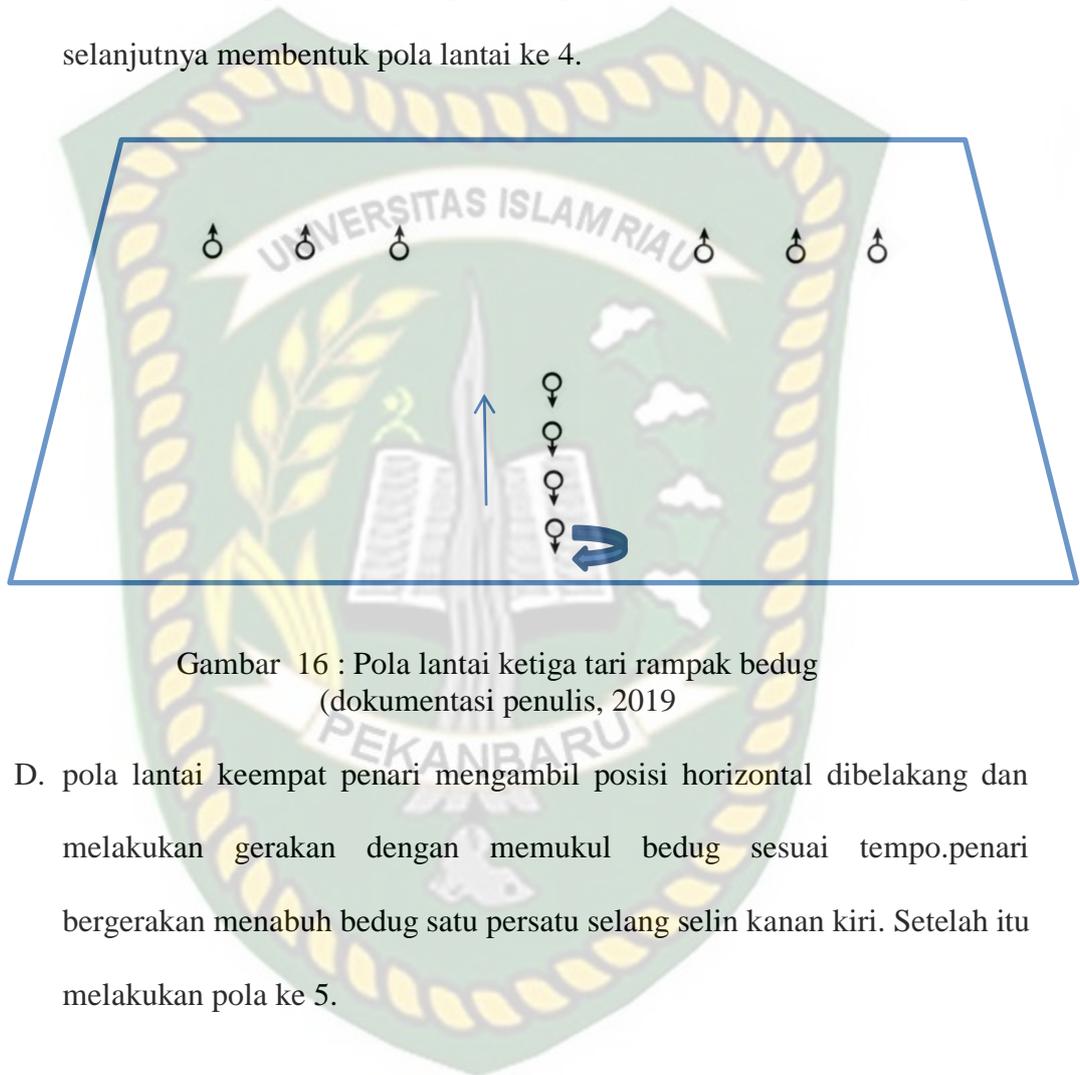
Gambar 14 : Pola lantai pertama tari rampak bedug (dokumentasi penulis, 2019)

- B. pola lantai kedua penari berubah posisi dan arah hadap ke penonton dan 5 penari maju kedepan , setelah itu membentuk pola ke 3



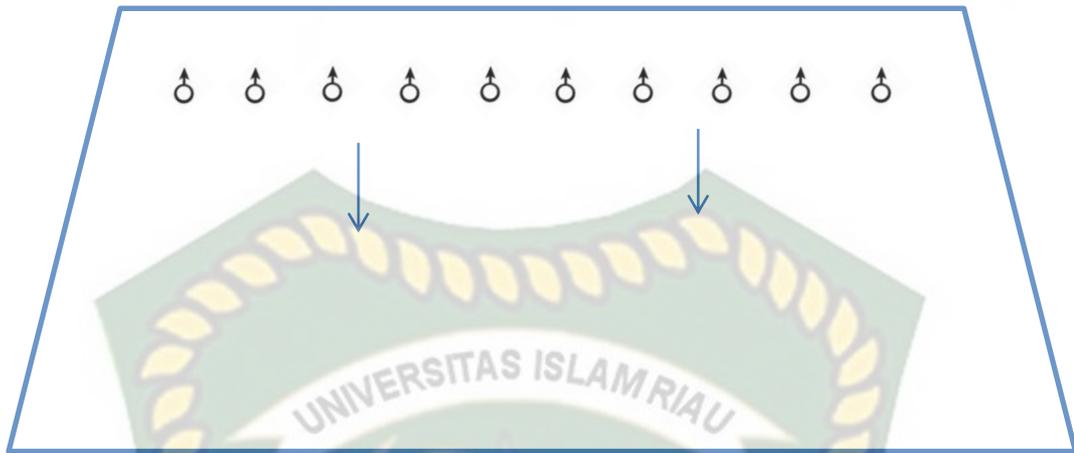
Gambar 15 : Pola lantai kedua tari rampak bedug (dokumentasi penulis, 2019)

- C. pola lantai ketiga penari bergerak dan mengambil posisi 4 penari menghadap ke depan penonton dan penari lainnya kebelakang dengan memukul bedug sesuai dengan iringan musik dan melakukan gerak selanjutnya membentuk pola lantai ke 4.



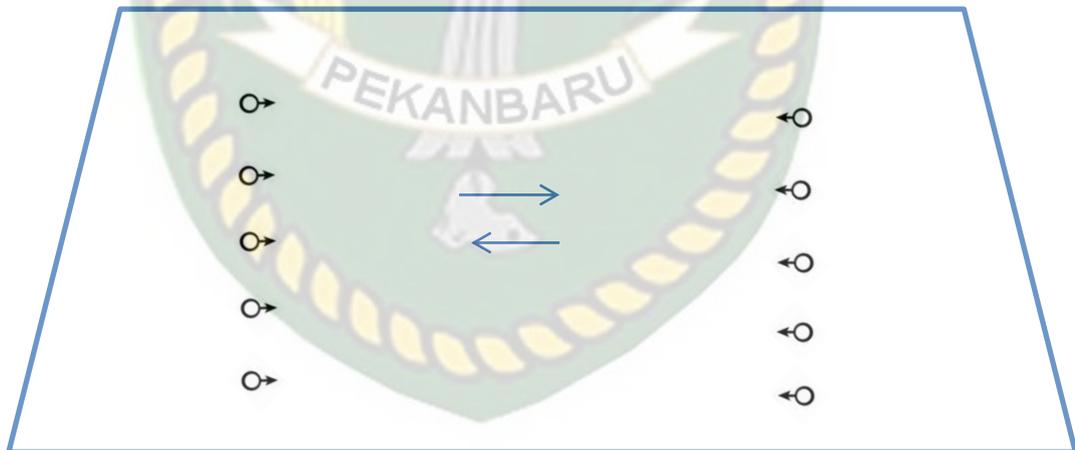
Gambar 16 : Pola lantai ketiga tari rampak bedug
(dokumentasi penulis, 2019)

- D. pola lantai keempat penari mengambil posisi horizontal dibelakang dan melakukan gerakan dengan memukul bedug sesuai tempo. penari bergerak menabuh bedug satu persatu selang selin kanan kiri. Setelah itu melakukan pola ke 5.



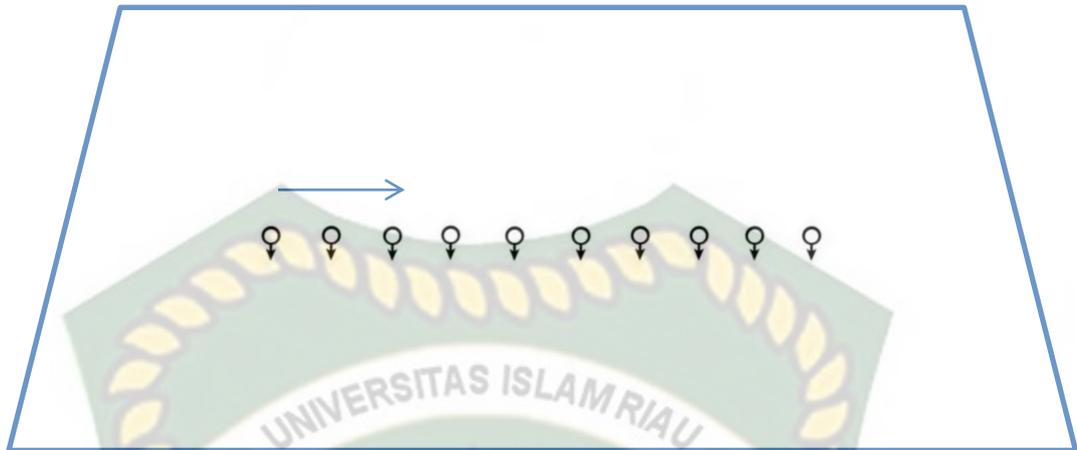
Gambar 17 : Pola lantai keempat tari rampak bedug
(Dokumentasi penulis, 2019)

- E. Pola lantai kelima penari melakukan gerak dengan posisi hadap-hadapan dan penari melakukan gerakan memukul tongkat. Selanjutnya membentuk pola ke 6.



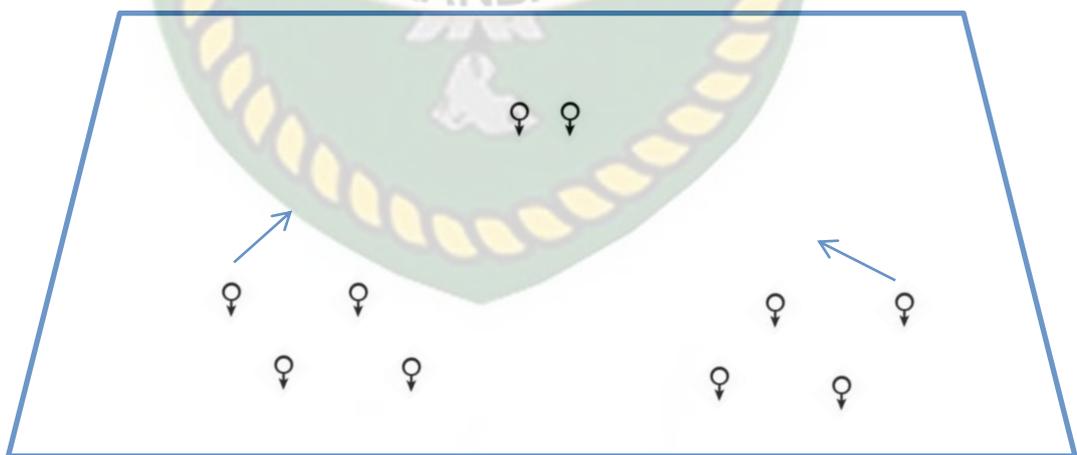
Gambar 18 : Pola lantai kelima tari rampak bedug
(dokumentasi penulis, 2019)

- F. Pola keenam penari bergerak dengan mengangkat bedug ke tengah tengah arah hadap ke penonton membentuk horizontal dengan posisi berdiri memukul bedug sesuai tempo. Selanjutnya membentuk pola lantai ke 7



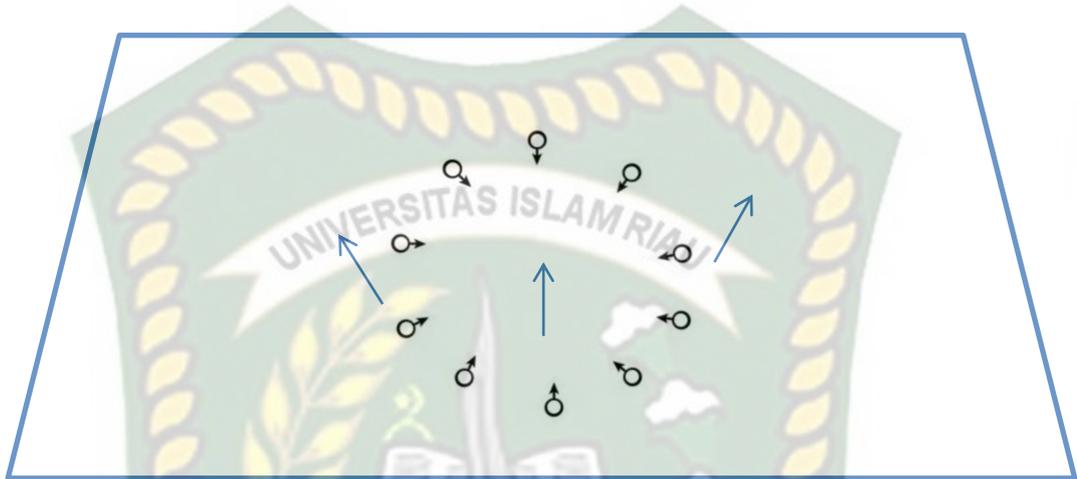
Gambar 19 : Pola lantai keenam tari rampak bedug (dokumentasi penulis, 2019)

- G. Pola lantai ketujuh para penari mengangkat bedug dengan membentuk zig zag dan 2 penari ditengah-tengah belakang. Penari melakukan gerak dengan mengelilingi bedug sambil memukul bedug secara bergantian . selanjutnya membentuk pola ke 8.



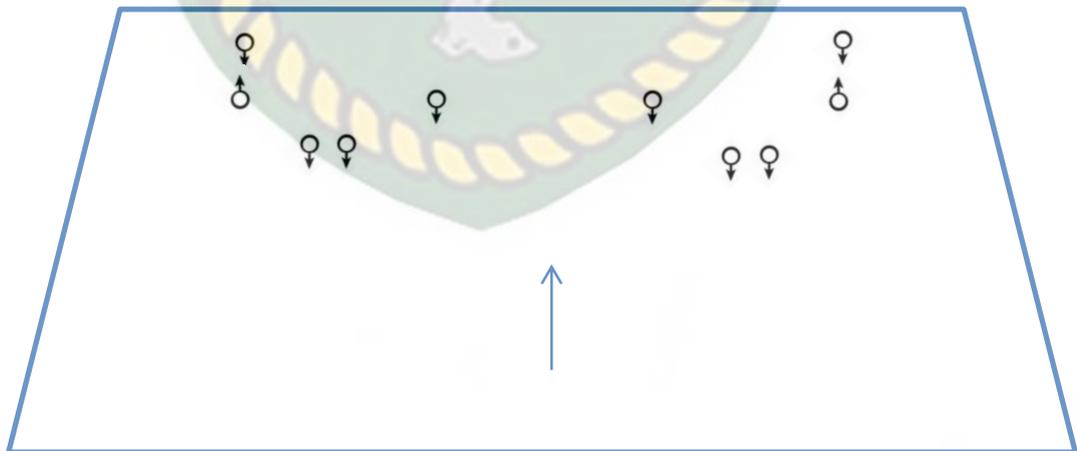
Gambar 20 :Pola lantai ketujuh tari rampak bedug (dokumentasi penulis, 2019)

H. Pada pola lantai kedelapan penari mengangkat bedug ke tengah-tengah dengan membentuk lingkaran dan penari melakukan gerak serempak. Setelah itu membentuk pola lantai ke 9.



Gambar 21 :Pola lantai kedelapan tari rampak bedug (dokumentasi penulis, 2019)

I. Pada pola kesembilan penari mengangkat bedug kebelakang arah hadap membelakangi penonton dengan melakukan gerak rampak menabuh bedug sesuai tempo, selanjutnya membentuk pola ke 10.



Gambar 22 : Pola lantai kesembilan tari rampak bedug (dokumentasi penulis, 2019)

J. Pola lantai kesepuluh penari melakukan mengangkat bedug dengan menyusun bedug untuk pose akhir tarian sesuai dengan tempo musik pengiring dan penari untuk puncak akhir tarian berhenti dengan pose.



Gambar 23 : Pola lantai kesepuluh tari rampak bedug (dokumentasi penulis, 2019)

4.2.1.4 Dinamika

Menurut Widia dkk (2010:5.35) Dinamika adalah segala perubahan didalam tari karena adanya variasi-variasi didalam tari tersebut. Dinamika didalam tari dapat menjadikan tarian itu menarik. Dinamika di dalam tari dapat dicapai karena adanya variasi menggunakan tenaga didalam gerak, adanya variasi tempo didalam gerak, adanya variasi tinggi rendah (level) gerak dan pergantian posisi penari, serta perubahan suasana.

1. Perubahan level pada gerak menokok

Ragam gerak menokok memiliki dinamika level rendah ke level sedang, sesuai tempo musik awal lambat kemudian sedang.



Gambar 24 : Pergantian level rendah pada ragam gerak menokok tongkat
(Dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 25 : Pergantian level sedang pada gerak menokok tongkat
(Dokumentasi penulis, 2019)

2. Perubahan level gerak menabuh bedug

Perubahan level pada ragam gerak menabuh bedug dari level sedang ke level rendah dengan tempo sedang kemudian cepat.



Gambar 26 : Pergantian level sedang pada ragam gerak menabuh bedug
(Dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 27 : Pergantian level rendah pada ragam gerak menabuh bedug
(Dokumentasi penulis, 2019)

3. Perubahan level gerak rampak (serempak)

Perubahan level pada ragam gerak rampak (serentak) adalah dari level sedang ke level rendah dengan tempo lambat kemudian cepat.



Gambar 28 : Pergantian level sedang pada ragam gerak rampak
(Dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 29 : Pergantian level rendah pada ragam gerak rampak
(Dokumentasi penulis, 2019)

4. Perubahan level ragam gerak melompat

Perubahan level pada ragam gerak joget adalah dari level sedang ke level sedang dengan tempo sedang kemudian cepat.



Gambar 30 : Pergantian level sedang pada ragam gerak melompat
(Dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 31 : Pergantian level sedang pada ragam gerak melompat
(Dokumentasi penulis, 2019)

5. Perubahan level pada ragam gerak memutar

Perubahan level pada ragam gerak memutar adalah dari level sedang ke level tinggi dengan tempo lambat kemudian sedang.



Gambar 32 : Pergantian level sedang pada ragam gerak memutar
(Dokumentasi penulis, 2019)



Gambar 33 : Pergantian level tinggi pada ragam gerak memutar
(Dokumentasi penulis, 2019)

Berikut ini adalah table perubahan tempo yang terdapat pada ragam gerak tari rampak bedug :

Tabel 4

No	Gerak	Tempo		
		Lambat	Sedang	Cepat
1	Menokok	X	X	
2	Menabuh Bedug		X	X
3	Rampak (serentak)	X		X
4	Joget		X	X
5	Memutar	X	X	

4.2.1.5 Tata Busana dan Tata Rias Tari Rampak Bedug

Tata busana merupakan hal yang mendukung diatas pentas kostum meliputi semua pakaian, seperti penutup kepala dan perlengkapan-perengkapan lainnya. Kostum digolongkan menjadi lima bagian antara lain: pakaian dasar, pakaian kaki, pakaian kepala, perlengkapan-perengkapan dada dan aksesoris.

Berdasarkan wawancara , kostum penari rampak bedug yang digunakan adalah baju berwarna putih, celana putih, kain songket berwarna kuning, dan memakai peci dikepala.

a. Baju



Gambar 34 : Baju Tari Rampak Bedug
(Dokumentasi penulis, 2019)

b. Celana



Gambar 35 : Celana Tari Rampak Bedug
(dokumentasi penulis, 2019)

c. Kain songket



Gambar 36 : Kain songket Tari Rampak Bedug
(Dokumentasi penulis, 2019)

d. Peci



Gambar 37 : Peci Tari Rampak Bedug
(Dokumentasi penulis, 2019)

Tata Rias adalah hal yang paling penting didalam sebuah tarian, sebab tata rias mempunyai fungsi untuk memperkuat watak tokoh serta memberikan efek berubah pada wajah yang menggunakannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis November 2019 mengenai tata rias yang digunakan pada penari Rampak bedug yaitu tata rias natural hanya menggunakan alas bedak / bedak tabur.

Hasil wawancara penulis dengan koreografer Afrizal , mengatakan :

“ Tata Rias Tari Rampak Bedug ini hanya menggunakan tata rias natural saja karena penari laki-laki bahan dan alat tata rias penari menggunakan bedak padat dan bedak tabur saja”.



Gambar 38 : Tata Rias penari Rampak bedug
(Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.1.6 Property Tari Rampak Bedug

Menurut widia dkk (2010 : 3.37) Properti merupakan semua peralatan yang digunakan untuk pementasan tari. Properti tari pada dasarnya dapat digunakan untuk memberikan keindahan bentuk pada pertunjukan tari agar garapan tari akan terlihat lebih sempurna. Properti tari yang biasanya digunakan antara lain selendang, tongkat, payung, piring, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis 2019 mengenai property dalam tari rampak bedug yang digunakan adalah bedug. Bedug adalah musik tabuh seperti gendang. Bedug merupakan instrumen musik tradisional yang telah digunakan sejak ribuan tahun lalu, yang memiliki fungsi sebagai alat komunikais tradisional, baik dalam kegiatan ritual keagamaan maupun politik.



Gambar 39 : Properti Tari Rampak Bedug
(Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.1.7 Tata Pentas Tari Rampak Bedug

Menurut Widia dkk (2010:5.38) Tata Pentas adalah penata pentas untuk mendukung pertunjukan tari. Diatas pentas biasanya di lengkapi dengan seperangkat benda-benda alat yang berhubungan dengan tari.

Tari Rampak Bedug ini ditampilkan pada saat acara Pembukaan MTQ dan masih sering juga ditampilkan di acara-acara kesenian lainnya. Pentas yang digunakan dalam Tari Rampak Bedug ini adalah lapangan terbuka, karena tarian ini bersifat massal.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis 2019 mengenai pentas Tari Rampak Bedug lokasi acara ditampilkan di lapangan terbuka. Tidak ada ketentuan ukuran panggung yang dipakai karena tarian ini merupakan tarian yang bersifat hiburan dan religius. Tarian ini ditampilkan di panggung besar karena tari ini

bersifat massal. Akan tetapi tari rampak bedug ini memakai panggung yang besar dengan adanya kelengkapan sound, lighting, dan lainnya.

Berdasarkan wawancara penulis 2019 dengan Afrizal selaku koreografer sanggar an-najjah mengatakan :

“Pentas Tari Rampak Bedug lokasi acara ditampilkan di lapangan terbuka. Tidak ada ketentuan ukuran panggung yang dipakai karena tarian ini merupakan tarian yang bersifat hiburan dan relegius. Tarian ini ditampilkan di panggung besar karena tari ini bersifat massal. Akan tetapi tari rampak bedug ini memakai panggung yang besar dengan adanya kelengkapan sound, lighting, dan lainnya”.



Gambar 41 : Pentas Tari Rampak Bedug
(Dokumentasi penulis, 2019)

4.2.1.8 Tata Cahaya Tari Rampak Bedug

Menurut Widia dkk (2010:5.38) Tata Cahaya adalah seperangkat penataan lampu diatas pentas. Penataan lampu dalam pertunjukan tari untuk tujuan penerangan, memperkuat suasana tari dan jika dalam dramatari untuk memperjelas peristiwa dari suatu adegan

Berdasarkan hasil wawancara penulis 2019 dengan Afrizal selaku koreografer tari rampak bedug , mengatakan :

“ Tata cahaya yang digunakan pada tari rampak bedug ini yaitu general lighting karena pada saat menampilkan tari ini masih di gedung atau di ruangan terbuka. Jika fasilitas lengkap maka akan menggunakan fokus lighting, lampu yang digunakan berwarna putih, kuning, dan hijau.



Gambar 40 : Tata cahaya Tari Rampak Bedug
(Dokumentasi penulis, 2019)

2.2.1.9 Tata Suara Tari Rampak Bedug

Menurut Widia dkk (2010: 5.39) Tata Suara adalah seperangkat alat sumber bunyi untuk tujuan pengaturan musik untuk iringan tari. Apabila suatu tarian di iringi dengan alat musik yang langsung dimainkan, dapat dikatakan bahwa tarian itu tidak memerlukan tata suara. Namun apabila tarian itu musik iringan tarinya dengan media rekaman, maka tata suara menjadi penting, sebab memerlukan pengaturan yang khusus dari alat-alat pemutar suara, misalnya recorder, CD player, Mp 3 dan alat pemutar ulang suara lainnya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, jenis bunyian bunyian tersebut adalah vocal. Vocal dalam tari rampak bedug bersifat relegius yaitu nyanyian-nyanyian shalawat.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Afrizal selaku koreografer di sanggar An-najjah mengatakan :

“Jenis bunyian bunyian tersebut adalah vocal. Vocal dalam tari rampak bedug bersifat relegius yaitu nyanyian-nyanyian shalawat”.

Lantunan shalawat sebagai berikut :

4 x {
يا نبي سلام عليك
يا رسول سلام عليك
يا حبيب سلام عليك
صلوات الله عليك

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa tari rampak bedug yang ada disanggar An-najjah adalah hanya seni bedug. Tari rampak bedug bersifat religi dan mengandung unsur tari didalamnya dengan kegiatan menabuh bedug secara berirama yang dilakukan secara bersamaan (rampak) dengan menggunakan alat tradisional bedug serta diiringi oleh nyanyian-nyanyian shalawat. Penari rampak bedug ini terdiri dari 10 orang penari, dimana penari laki-laki semua. Tari rampak bedug berdurasi 15 menit. Tari Rampak Bedug memiliki unsur-unsur tari didalamnya seperti gerak, musik, desain lantai, dinamika, tata rias dan kostum, properti, tata pentas, tata cahaya, tata suara.

Tari rampak bedug terdiri dari pukulan rampak, joget, zapin, langgam. Gerak pada tari rampak bedug memiliki ruang yang digunakan yaitu ruang terbuka, waktunya 15 menit, dan tenaga yang dibutuhkan galam gerak tari rampak bedug sedang dan kuat.

Alat musik yang digunakan dalam pada tari rampak bedug yaitu accordion, biola, keyboard, bass gitar, tambur, getuk, kompong, gendang melayu, darbuka, dan gong. Desain lantai atau pola lantai yang digunakan tari rampak bedug yaitu pola berbentuk zig zag, horizontal, setengah lengkung, vertical, lingkaran,

kesamping dan kebelakang. Desain dramatik pada tari rampak bedug berbentuk desai kerucut ganda.

Tari rampak bedug juga memiliki dinamika yang merupakan kekuatan yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik, kata lain adalah dinamika adalah jiwa emosional dari gerak. Dinamika tari rampak bedug bervariasi mulai dari lambat, sedang, dan cepat.

Kostum yang digunakan dalam tari rampak bedug masih mengarah pada pakaian melayu, penari menggunakan baju muslim berwarna putih dan memakai songket. Tata rias yang digunakan pada tari rampak bedug yaitu natural yang menggunakan bedak tabur dan bedak padat saja.

Properti yang digunakan adalah bedug, bedug juga selain properti juga berfungsi sebagai alat musik pengiring untuk penari. Pementasan tari rampak bedug ini disesuaikan dengan lokasi acara pada saat sebelum ditampilkan. Tidak ada ukuran panggung yang dipakai karena tarian ini ditampilkan di lapangan terbuka. Tata suara dalam tari rampak bedug disini juga sebagai alat musik pengiring karena ada vocal dalam tari rampak bedug ini.

5.2 Hambatan

Selama pelaksanaan penelitian ini tentunya juga tidak lepas berbagai hambatan serta kesulitan yang dihadapi penulis dalam menyusun skripsi, adapun hambatannya adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya buku-buku penunjang sehingga penulis merasa kesulitan untuk mendapatkan referensi dalam penulisan.
2. Sulitnya menjumpai narasumber atau koreografer tari Rampak Bedug karena penulis saat melakukan wawancara narasumber sibuk mempersiapkan acara MTQ.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis mengenai unsur- unsur tari dalam tari rampak bedug di sanggar an-najjah ma madinatun najah rengat, baik untuk para anggota sanggar maupun seniman hanya merupakan motivasi untuk pihak yang bersangkutan :

1. Mencari buku-buku penunjang sehingga penulis mudah untuk mendapatkan referensi dalam penulisan.
2. Perlu adanya kerja sama antara sanggar An-najjah dengan pemerintah setempat, agar tarian ini tetap berkembang di masyarakat dan terpelihara dengan baik.;

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ecianggraini. 2013.” Pertunjukan Tari Kreasi Buang Lancang di Bagan Siapi-Api Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Provinsi Riau. Skripsi. Universitas Islam Riau
- Hadi, Sumandyo. 2002. Sosiologi Tari. Yogyakarta : Pustaka.
- Hadi, Sumandiyo Y. 2011. Koreografi Bentuk Teknik Isi. Yogyakarta : Cipta Media .
- Harry D. Fauzi. 2016. Elemen-Elemen Tari. Bandung: Yrama Widya.
- Haris Herdiansyah. 2013. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Hasriana. 2016.” Analisis Tari Madah Gurindam di Sanggar Budaya Warisan Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau”. Skripsi. FKIP Universitas Islam Riau.
- Hawskin, Alma. 1990. “ Menciptakan Lewat Tari”. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imam Gunawan. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Jakarta : Bumi Aksara.
- Juliasma. 2005. Pendidikan Seni Tari dan Drama. Pekanbaru: Modul Bahan Belajar program D-II PGSD.
- Koentjaraningrat. 2013 . Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta :Sinar Harapan.
- Liliweri, Alo. 2013. Dasar-dasar Komunikasi antar Budaya . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Murgiant, Sal. 2002. “Kritik Tari Bekal dan Kemampuan Dasar”. Jakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Nooryan Bahari. 2014. Kritik Seni. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

- Novi Mulyani. 2016. Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta : Gava Media.
- Sedyawati, Edi. 2013. Budaya Indonesia Kajian Arekeologi, Seni dan Sejarah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Skripsi.2017. “Analisis tari Kreasi Tudong Kaladang Di Sanggar Puti Lindung Bulan Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sendratasik Universitas Islam Riau.
- Soetedja, Soekarya Zakarias. 2007. Pendidikan Seni. Dalam Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan. Bandung : Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UPI, IMTIMA.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sumandiyo. 2012. Kreografi Bentuk – Teknik - Isi.Yogyakarta: Cipta Media.
- Sumaryono. 2003. Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya. Yogyakarta: eLKAPHI.
- Sri Murtono, Mirna Indriyani. 2017. Seni Budaya Smp Kelas VII. Penerbit Yudhistira.
- Tjetjep Rohidi. 2016. Pendidikan Seni. Semarang : Cipta Prima Nusantara.
- Waridi. 2005. Seni Pertunjukan Indonesia. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Widia Pekerti,dkk. 2010. Metode Pengembangan Seni. Jakarta : Universitas Terbuka.